PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN DAN HARGA EMAS TERHADAP TINGKAT PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN (STUDI PT. PEGADAIN SYARIAH INDONESIA PERIODE 2014-2021)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

SAPNAWATI. R

NIM: 2004020127

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2025

PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN DAN HARGA EMAS TERHADAP TINGKAT PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN (STUDI PT. PEGADAIN SYARIAH INDONESIA PERIODE 2014-2021)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

SAPNAWATI. R

NIM: 2004020127

Dosen Pembimbing:

Agusalim Sunusi, S.E., M.M.

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan dan Harga Emas terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi PT. Pegadaian Syariah Indonesia) yang ditulis oleh Sapnawati. R Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020127, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 5 Februari Miladiyah Masehi bertepatan dengan 6 Sya'ban 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 20 Februari 2025

TIM PENGUJI

1.	Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.	Ketua Sidang	( )
2.	Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.	Sekretaris Sidang	( )
3.	Hendra Safri, S.E., M.M.	Penguji I	( )
4.	Andi Farhami Lahila M, S.E.Sy., M.E.Sy.	Penguji II	( )
5.	Agusalim Sunusi, S.E., M.M.	Pembimbing	( )

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 19891207201931005

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Sapnawati. R

Nim : 2004020127

Proram Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari penyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL 10000 8F44DAKX272293856

Sapnawati. R

NIM 20 0402 0127

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ وَالصَّلاَةُوَالسَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِنَامُحَمَّدٍوَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ

(امابعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan dan Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pt. Pegadain Syariah Indonesia Periode 2014-2021)" setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam program studi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu maka dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada teristimewa pintu surgaku kedua orang tua tercinta Ayahanda Firman dan Ibunda Risnawati .R yang telah melahirkan dan merawat penulis. Serta Terima kasih selalu mendoakan yang terbaik dan memberi dukungan moral maupun material, dan tak kalah penting kehadirannya Kakek tercinta Alm. Rosi dan Nenek tersayang Subiati yang telah membesarkan penulis hingga detik ini dan menjadi bagian dari perjalanan berkatnya penulis lebih

semangat dalam penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, M. Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyana Jabani, ST., MM. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muh. Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah, Umar, S.E., M.SE. Sekretaris Program Studi Perbankan Syari'ah di IAIN Palopo dan beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesain skripsi.
4. Agusalim Sunusi, S.E., M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Hendra Safri, S.E., M.M. selaku penguji I dan Andi Farhami Lahila M, S.E.Sy., M.E.Sy. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skrpisi.
6. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khusunya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pemahaman skripsi ini.
9. Tercinta Bapak Marsun, Mami Rosbiati .R, S.Kom, Paman Bripka Romawi Rosi, Roma Yhanto .R dan Ummi Amd.Keb Rismanti .R serta pasangan Om dan Tante terima kasih atas dukungan selama menempuh Pendidikan demi kelancaran dan keberhasilan penulis skripsi.
10. Adik kandung terkasih dan tersayang Dimas Febriansyah dan Fhania Zhen Brylee, serta Saudara-Saudari penulis Nur Akifah Tulashani, Aisyah Elhumairah, Ariqa Maisyarah, Muh Almahdi, Arshenja Tryasty, Hanifah Aliyah, yang selalu tabah sabar mengalah tanpa mengeluh terhadap penulis.
11. Kepada teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya Perbankan Syariah E) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Nona pemilik NIM 2004020127 yang telah membersamai penulis menjadi rumah yang tidak berupa tanah dan bangunan, terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini menahan sabar, ego serta mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan yang tak pernah

memutuskan menyerah, ini merupakan pencapaian yang patut di banggkan untuk diri sendiri.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 12 Februari 2025

SAPNAWATI. R
NIM: 2004020127

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fatḥah*	a	a
اِ	*kasrah*	i	i
اُ	*ḍammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىَ	*fatḥah dan yā’*	ai	a dan i
وَ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى َ... | ا َ...	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ـِى	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
ـُو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah, kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

contoh:

رَوْضَة الأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*
اَلْمَدِيْنَة اَلْفَاضِلَة : *al-madinah al-fāḍilah*
اَلْحِكْمَة : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربَّنَا : *rabbanā*
ن جّيْن ا : *najjainā*
ا لْ حق : *al-ḥaqq*
ن عّ مَ : *nu'ima*
عد وَّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu*(bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*
اَلنَّوْءُ : *al-nau’*
شَيْءٌ : *syai’un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah.Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba 'in al-Nawāwi

Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafẓ al-Jalālah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *dīnullāh*

بِاللهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażi unzila fihi al-Qur'an

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al- Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= *subḥānahū wa ta'ālā*
saw.	= *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
as	= *'alaihi al-salām*
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS …/…: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGESAHAAN iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iv
PRAKATA v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ix
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR AYAT xix
DAFTAR GAMBAR xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi
ABSTRAK xxii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI 12
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 12
B. Defenisi Teori 17
C. Kerangka Pikir 42
D. Hipotesis 45
BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian 46
B. Populasi dan Sampel 46
C. Subjek Penelitian 47
D. Lokasi dan Waktu Penelitian 47
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Teknik Analisis Data 49
G. Definisi Operasional Variabel 53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 55
A. Hasil Penelitian 55
B. Pembahasan 74
BAB V PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN-LAMPIRAN 86

DAFTAR AYAT

Q.S. Al-Baqarah ayat 283 22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir ..... …..44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabulasi Data
2. Hasil Uji Data
3. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

SAPNAWATI. R, 2025. *"Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi PT. Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2014-2021.* Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah nasabah, pendapatan, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan Rahn di PT. Pegadaian Syariah Indonesia selama periode 2014-2021. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi dampak masing-masing variabel tersebut terhadap penyaluran pembiayaan Rahn, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan, harga emas, dan data makroekonomi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah nasabah, pendapatan, dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Rahn, baik secara individu maupun secara bersama-sama. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,963 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 96,3% terhadap penyaluran pembiayaan Rahn. Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn dan pentingnya pengelolaan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan kinerja PT. Pegadaian Syariah.

Kata Kunci: Jumlah nasabah, pendapatan, harga emas, penyaluran rahn.

ABSTRAK

SAPNAWATI. R, 2025. *"The Influence of the Number of Customers, Income, and Gold Prices on the Distribution of Rahn Financing (A Study at PT. Pegadaian Syariah Indonesia for the 2014-2021 Period)."* Undergraduate Thesis, Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Palopo.

This study analyzes the influence of the number of customers, income, and gold prices on the distribution of Rahn financing at PT. Pegadaian Syariah Indonesia during the 2014-2021 period. The objective of this research is to evaluate the impact of each variable on the distribution of Rahn financing, both partially and simultaneously. The research method used is quantitative, employing multiple linear regression analysis techniques. The data utilized includes financial reports, gold prices, and relevant macroeconomic data. The results indicate that the number of customers, income, and gold prices have a positive and significant effect on the level of Rahn financing distribution, both individually and collectively. The Adjusted R Square value of 0.963 shows that these three independent variables contribute 96.3% to the distribution of Rahn financing. This study provides insights into the factors influencing the distribution of Rahn financing and highlights the importance of managing these factors to enhance the performance of PT. Pegadaian Syariah.

Keywords: Number of customers, income, gold price, rahn distribution.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memberikan panduan komprehensif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk transaksi keuangan. Keyakinan masyarakat Muslim bahwa lembaga keuangan konvensional sering kali mengandung unsur riba (bunga) yang dilarang dalam Islam telah memacu pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Dengan meningkatnya kesadaran akan sistem keuangan syariah yang bebas dari riba dan menerapkan prinsip bagi hasil, lembaga keuangan syariah seperti Pegadaian Syariah mengalami perkembangan pesat.[1]

Pegadaian merupakan lembaga keuangan non-bank yang memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia. Sebagai salah satu sarana pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, Pegadaian Syariah memberikan pembiayaan secara syariah tanpa memungut bunga dalam bentuk apapun dan tidak menggunakan uang sebagai komoditi dalam transaksi dengan nasabah.[2]

Gadai syariah atau rahn adalah menjadikan suatu benda yang mempunyai nilai harga (nilai ekonomis) milik nasabah (*rahin*) sebagai jaminan (*marhun*) atas utang atau pinjaman yang diterima sehingga pihak yang menerima gadai

---

[1] Budiman Septian Puspita, Sari Diah, Arief, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Fluktuasi Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2012-2021.," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 08, no. 02 (2023): 213–220,

[2] Yenni Del Rosa, Erdasti Husni, and Idwar, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhdap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2015," *Menara Ekonomi* 3, no. 5 (2017): 116–127, ZItyA4odmUJ:scholar.google.com/+Rossa.+2017.+Pengaruh+Tingkat+Inflasi+dan+Pendapatan+Pegadaian+terhdap+Penyaluran+Kredit+Rahn+pada+Pegadaian+Syariah+di+Indonesia+tahun+2007-2015.(Jurnal+Menara+Ekonomi.

(*murtahin*) memperolah jaminan atau kepercayaan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutang bila pihak yang menggadaikan tidak dapat membayar utang pada waktu yang ditentukan.

Praktik gadai, yang telah ada sejak ribuan tahun lalu, juga berkembang di Indonesia. Sejarah mencatat lembaga pegadaian di Indonesia sejak tahun 1746, ketika Gubernur Jenderal VOC, van Imhoff, mendirikan *Bank van Leening.* Meskipun begitu, masyarakat Indonesia sudah mengenal praktik gadai jauh sebelum itu. Gadai memungkinkan masyarakat untuk memperoleh uang tanpa kehilangan barang berharga mereka, dengan jumlah pinjaman yang disesuaikan dengan nilai barang jaminan.[3]

Di Indonesia, usaha gadai resmi hanya dijalankan oleh Perum Pegadaian, yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perum Pegadaian berperan dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan serta kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan akses kredit skala kecil melalui sistem gadai.[4] Gadai syariah biasa menjadi solusi praktis bagi Masyarakat yang membutuhkan dana di saat terdesak. Serta sebagai salah satu sumber pembiayaan yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan dana tunai yang cukup besar dalam waktu singkat dengan cara menggadaikan barang.

Menurut syariah Islam, gadai meliputi barang yang memiliki nilai harta, tidak peduli apakah barang tersebut bergerak atau tidak. Pegadaian Syariah

[3] Muhamad Hasan and Heni Noviarita, "Penjualan Barang Gadai Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pringsewu Perspektif Hukum Ekonomi Syariah," *Salam Islamic Economics Journal* 2, no. 2 (2021): 1–19,

[4] Rosa, Husni, and Idwar, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhdap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2015."

memanfaatkan prinsip syariah untuk memberikan pembiayaan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga produk-produk yang ditawarkan, seperti Rahn, Arum, dan Amanah, tidak mengandung riba. Rahn adalah pembiayaan dengan barang jaminan seperti emas, berlian, smartphone, laptop, sepeda motor, dan mobil. Arum menyediakan pembiayaan bagi pengusaha kecil dengan jaminan BPKB dan emas, sementara Amanah memudahkan pembelian kendaraan bermotor dengan pinjaman sesuai syariah.

Namun, meskipun data menunjukkan pertumbuhan pesat dalam penyaluran pembiayaan Rahn, terdapat indikasi bahwa pertumbuhan ini tidak selalu sejalan dengan perubahan jumlah nasabah, pendapatan Pegadaian, atau harga emas. Sebagai contoh, meskipun harga emas mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut, penyaluran Rahn tetap menunjukkan peningkatan yang konsisten.[5]. Hal ini mengindikasikan bahwa harga emas, meskipun mempengaruhi nilai jaminan dalam pembiayaan Rahn, tidak selalu berkorelasi langsung dengan volume penyaluran Rahn.

[5] Jill Collis, "Financial Accounting," *Financial Accounting*, 2016.

Tabel 1.1

Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2014-2021

Tahun	Rahn	Arrum	Amanah
2014	11.722.736	200.333	12.057
2015	13.077.842	339.403	30.843
2016	14.096.938	536.107	103.240
2017	14.949.915	784.131	461.580
2018	16.319.947	1.092.603	1.565.376
2019	18.897.575	1.443.839	2.167.230
2020	23.006.855	1.015.947	431.553
2021	23.248.153	1.568.695	438.573

(Sumber: Annual Report PT. Pegadaian 2014-2021)

Namun, meskipun data menunjukkan pertumbuhan pesat dalam penyaluran pembiayaan Rahn, terdapat indikasi bahwa pertumbuhan ini tidak selalu sejalan dengan perubahan jumlah nasabah, pendapatan Pegadaian, atau harga emas. Sebagai contoh, meskipun harga emas mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut, penyaluran Rahn tetap menunjukkan peningkatan yang konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa harga emas, meskipun mempengaruhi nilai jaminan dalam pembiayaan Rahn, tidak selalu berkorelasi langsung dengan volume penyaluran Rahn.

Perubahan dalam jumlah nasabah dan pendapatan Pegadaian Syariah juga menunjukkan variasi dalam pengaruhnya terhadap penyaluran Rahn. Misalnya, pada tahun 2018 dan 2019, meskipun jumlah nasabah dan pendapatan meningkat

secara signifikan, penyaluran Rahn juga meningkat, namun tidak selalu dalam proporsi yang sama. Variasi ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan internal Pegadaian Syariah dan kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan layanan Rahn.[6]

Data menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas memiliki dampak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn. Sebagai contoh, harga emas yang mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2014 hingga 2021 mempengaruhi nilai taksiran barang jaminan dan, pada akhirnya, keputusan nasabah untuk menggunakan layanan Pegadaian Syariah. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti jumlah nasabah, pendapatan Pegadaian, dan harga emas saling berinteraksi dan mempengaruhi penyaluran Rahn. Analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi penting bagi Perum Pegadaian Indonesia untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyaluran pembiayaan Rahn melalui pemahaman yang lebih komprehensif terkait hubungan antar variabel tersebut.

[6] S R I RAHAYU, "Perilaku Konsumen Muslim Dalam Memilih Lembaga Pembiayaan Kendaraan Bermotor Di Kota Palopo" (2023), 6228/1/SRI RAHAYU.pdf.

Tabel 1.2

Perkembangan Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Penyaluran Pembiayaan Rahn pada Pegadaian Syariah tahun 2014-2021.

Tahun	Harga emas	Jumlah nasabah	Pendapatan	Pembiayan Rahn
2014	Rp.432.000	577.273	Rp.6.600.928	Rp.11.722.736
2015	Rp.518.400	823.980	Rp.7.724.567	Rp.13.007.842
2016	Rp.588.000	854.182	Rp.7.864.7.67	Rp.14.894.349
2017	Rp.634.000	9.465.809	Rp.7.800.894	Rp.14.949.915
2018	Rp.681.000	10.154.493	Rp.8.933.336	Rp.16.319.947
2019	Rp.778.000	16.616.071	Rp.9.708.058	Rp.18.897.575
2020	Rp.834.000	16.927.596	Rp.10.522.796	Rp.23.006.855
2021	Rp.826.000	19.669.037	Rp.11.205.418	Rp.23.248.153

(sumber: Annual Report PT. Pegadaian 2014-2021)

Grafik Perkembangan Jumlah Nasabah, Pt Pegadaian Indonesia

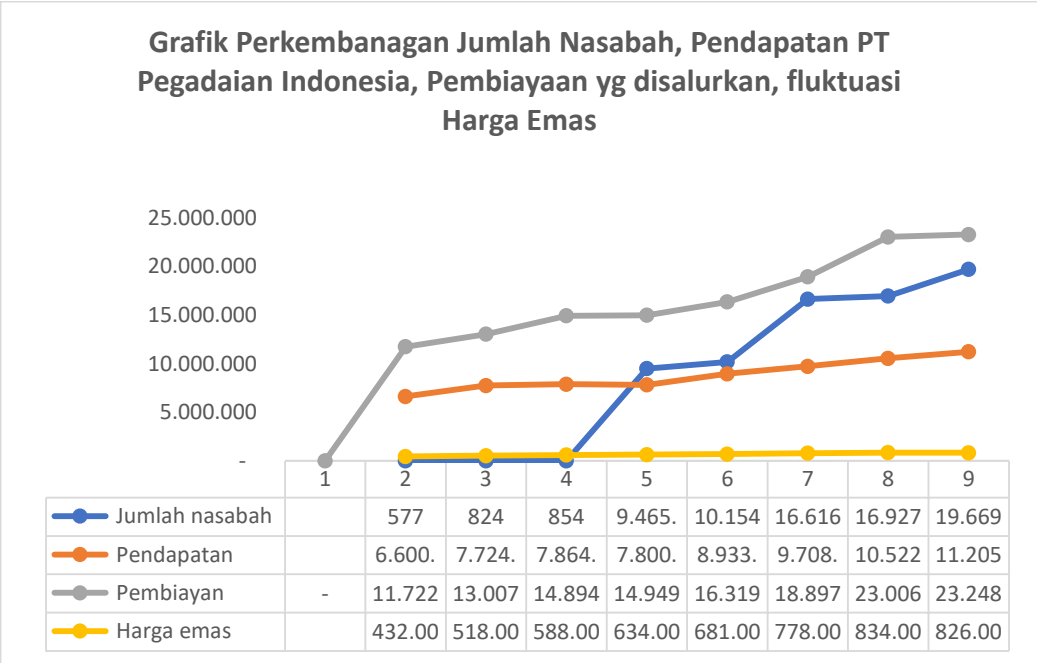

Gambar 1.1 Grafik Jumlah nasabah, pendapatan dan pembiayaan Nyang disalurkan

Untuk memahami bagaimana ketiga faktor ini, jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas berinteraksi dan mempengaruhi penyaluran Rahn, diperlukan analisis yang lebih spesifik. Analisis tersebut harus menggambarkan bagaimana perubahan dalam satu faktor mungkin mempengaruhi faktor lainnya, dan bagaimana kombinasi dari ketiga faktor ini berkontribusi pada variasi penyaluran Rahn. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi penting bagi Perum Pegadaian Indonesia untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyaluran pembiayaan Rahn berdasarkan pemahaman yang lebih lengkap terkait hubungan antara variabel-variabel ini.

Tabel 1.3

Harga Emas Perbulan Dalam Tahun 2014-2021

	Harga Emas/Gram							
Bulan	**Tahun 2014**	**Tahun 2015**	**Tahun 2016**	**Tahun 2017**	**Tahun 2018**	**Tahun 2019**	**Tahun 2020**	**Tahun 2021**
Januari	479.000	473.000	493.000	497.000	566.000	597.000	678.000	836.000
Februari	491.000	504.000	516.000	517.000	569.000	591.000	698.000	802.000
Maret	474.000	491.000	513.000	534.000	577.000	590.000	726.000	794.000
April	473.000	499.000	530.000	534.000	582.000	590.072	822.000	832.000
Mei	467.000	505.000	519.000	537.000	584.000	585.000	819.000	875.000
Juni	490.000	509.000	545.000	540.000	570.000	603.000	819.381	822.000
Juli	468.000	504.000	557.000	531.000	565.000	629.000	816.000	843.000
Agustus	475.000	474.000	552.000	544.000	565.000	643.000	918.000	836.000
September	470.000	509.000	549.000	568.000	567.000	670.000	908.000	832.000
Oktober	467.000	503.000	530.000	554.000	598.000	676.000	887.000	832.000
November	465.000	473.000	516.000	558.000	566.000	663.000	808.000	832.000
Desember	472.000	470.000	501.000	558.000	562.000	663.745	825.000	832.000

(sumber: Annual Report PT. Pegadaian 2014-2021)

Meskipun data menunjukkan pertumbuhan pesat dalam penyaluran pembiayaan Rahn, terdapat gap signifikan dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume penyaluran ini. Fluktuasi harga emas, perubahan jumlah nasabah, dan variasi pendapatan Pegadaian Syariah tampaknya

tidak selalu berkorelasi secara langsung dengan volume penyaluran Rahn. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara faktor-faktor ini mungkin lebih kompleks dari yang diperkirakan. Dengan memahami bagaimana ketiga faktor ini mempengaruhi penyaluran Rahn, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap pengetahuan ini dengan menganalisis interaksi antara harga emas, jumlah nasabah, dan pendapatan Pegadaian dalam mempengaruhi penyaluran Rahn.[7]

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat positif yang berdasarkan data bagi Pegadaian Syariah untuk meningkatkan efisiensi dalam menyalurkan pembiayaan Rahn dan mengoptimalkan layanan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Implementasi rekomendasi tersebut dapat membantu Pegadaian Syariah dalam mengoptimalkan layanan mereka, menyesuaikan kebijakan internal, dan meningkatkan kepuasan nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga mendukung tujuan ekonomi kerakyatan dan kesejahteraan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah nasabah berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah periode 2014-2021?
2. Apakah pendapatan pegadaian syariah berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah periode 2014-2021?
3. Apakah harga emas berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah periode 2014-2021?

[7] Yubiharto and Bayu Lestari, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (Kca) Di Pegadaian Indonesia Tahun 2009-2017," *Medikonis* 19, no. 1 (2019): 16–30.

4. Apakah jumlah nasabah, pendapatan pegadaian Syariah dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah 2014-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah nasabah terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah periode 2014-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan pegadaian terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah periode 2014-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh harga emas terhadap tingkat penyaluran pembiyaan Rahn pada pegadaian syariah periode 2014-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan harga emas secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2014-2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan secara teoritis yaitu dapat memperluas wawasan mengenai perusahaan pegadaian syariah serta dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai referensi bagi pihak yang akan

melaksanakan penelitian lebih lanjut lagi mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini terdiri dari beberapa, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Peningkatan Pemahaman tentang Dinamika Pembiayaan Rahn:

Penelitian ini akan memperdalam pemahaman peneliti tentang bagaimana variabel-variabel seperti jumlah nasabah, pendapatan Pegadaian Syariah, dan harga emas mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan Rahn. Dengan menganalisis data periode 2014-2021, peneliti akan memperoleh wawasan yang lebih terperinci mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi penyaluran Rahn.

b. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu ekonomi islam khususnya dunia penyaluran pembiayaan Rahn. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang dikaji penulis kali ini, hasil peneliti yang dilakukan sebelumnya dan juga dianggap sebagai acuan bahwa ada beberapa kemiripan dengan apa yang akan dikaji oleh penulis kali ini. Dalam penelitian yang dimaksud adalah.

1. Syahara Attari Said dan Dinar Riftiasari

Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Emas dan Pendapatan Terhadap Pembiyaan Gadai Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Jatinegara (2019-2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Harga Emas, Pendapatan terhadap Pembiyaan Kredit Cepat Aman (KCA) PT Pegadaian (Persero) Cabang Jatinegara Periode 2019 – 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Harga Emas (X1) berpengaruh signifikansi terhadap Pembiyaan Kredit Cepat Aman (KCA) karena nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 < 0,05. Variabel Pendapatan (X2) tidak berpengaruh terhadap Pembiyaan Kredit Cepat Aman (KCA) 0,061 > 0,05. Dilihat dari uji simultan memiliki nilai 0,000 < 0,05 Harga Emas dan Pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pembiyaan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian Cabang Jatinegara.[8]

[8] Syahara Attari Said dan Dinar Riftiasari "Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Emas dan Pendapatan Terhadap Pembiyaan Gadai Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian

Adapun persamaan pada penelitian ini penggunaan variabel X yaitu harga emas dan pendapatan. Perbedaan terletak pada jumlah variable X yang pada penelitin ini ada penambahan variable X berupa jumlah nasabah serta variable Y menggunakan produk yang berbeda pada penelitian ini menggunakan penyaluran pembiayann *rahn* sedangkan pada penelitian sebelumnya variable Y menggunakan Pembiyaan Kredit Cepat Aman (KCA).

2. Siti Khodijah (2023)

Pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas, Pendapatan Usaha, dan *Non Performing Financing* (*npf*) Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Pt. Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2013-2023).

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh signifikan, harga emas berpengaruh positif dan signifikan, pendapatan usaha tidak berpengaruh signifikan dan npf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn. Kemudian secara simultan bahwa jumlah nasabah, harga emas, pendapatan usaha dan npf berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn.[9]

Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel X yang sama yaitu jumlah nasabah, pendapatan dan harga emas. Sedangkan perbedaanya terletak pada jumlah variabel X pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel X

(PERSERO) Cabang Jatinegara (2019-2023)". *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* p-ISSN:2621-4547 Volume 7 Nomor 2, Oktober 2024 e-ISSN:2723-7478 DOI: 10.57093/metansi.v7i2.312

[9] Siti Khodijah (2024) "*Pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas, Pendapatan Usaha, dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Pt. Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2013-2023).* Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1445 H/2024m

sedangkan penelitian sebelumnya da penambahan variable X berupa *Non Performing Financing* serta rentan tahun yang berbeda.

3. Shafira Aristianti, Bambang Waluyo dan Ady Arman (2022)

Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan *Non Performing Financing* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Produk Gadai Emas.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan: pertama, fluktuasi harga emas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan produk gadai emas pada Bank Syariah Mandiri. Kedua, tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan produk gadai emas pada Bank Syariah Mandiri, yang artinya adanya kenaikan dan penurunan tingkat inflasi maka akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan gadai emas pada Bank Syariah Mandiri. Ketiga, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan produk gadai emas pada Bank Syariah Mandiri, artinya apabila NPF mengalami penurunan maka penyaluran pembiayaan gadai emas akan meningkat, dan begitu pun sebaliknya. Semakin besar pembiayaan bermasalah (NPF) maka bank syariah akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan guna mengurangi risiko pembiayaan. [10]

Persamaan sama-sama menggunakan Penyaluran Pembiayaan sebagai variabel. Perbedaan tidak terdapat variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan harga emas pada variabel X

[10] Aristianti, Waluyo, and Arman, "*Pengaruh Fluktuasi Harga Emas , Tingkat Inflasi , Dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Produk Gadai Emas.*"Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam Volume 3, no.1 (2021): 23-32.

4. Irman Mamulati (2020)

Pengaruh Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulakan bahwa Pendapatan pegadaian secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn, artinya kenaikan pendapatan pegadaian dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah cabang Ternate. Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn, artinya kenaikan harga emas mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah Cabang Ternate. Dan pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn, Artinya pandapatan pegadaian dan harga emas secara bersama-sama mempengaruhi pembiayaan rahn, baik ketika terjadi kenaikan maupun penurunan.[11]

Persamaaan sama-sama menggunakan pendapatan dan harga emas pada variabel X. perbedaan terletak tidak terdapat variabel jumlah nasabah dan *Non Peforming Financing* (NPF) dan penelitian pada tahun 2015-2018

5. Ilyas Chaidir Rahmansyah dan Lina Nugraha Rani (2020)

Analisis Pengaruh Harga Emas, Margin, Inflasi dan Kurs Dollar Terhadap Pembiayaan Murabahah Emas di Perbankan Syariah Indonesia.

[11] Irman Mamulati, *"Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn,"* Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Politik Volume X, no. 1 (2020): 1–8, https://jurnal.ummu.ac.id/index.php/kawasa/article/view/383.

Berdasarkan hasil penelitian Harga Emas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah Emas dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,834053 dan probabilitas sebesar 0,6132. Margin Murabahah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah Emas dengan nilai koefisien regresi sebesar - 1045406 dan probabilitas sebesar 0.0002. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah Emas dengan nilai koefisien regresi sebesar - 196700.6 dan probabilitas sebesar 0.1891. Kurs Dollar secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan Murabahah Emas dengan nilai koefisien regresi sebesar 347.2018 dan probabilitas sebesar 0.2651. Harga Emas, Margin Murabahah, Inflasi, dan Kurs Dollar memiliki pengaruh secara simultan terhadap pembiayaan Murabahah Emas dengan diperoleh hasil F-statistik sebesar 39,45894 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.00000. Hasil analisis koefisien determinasi (R2) didapat nilai sebesar 0,377746, ini menunjukkan bahwa pada variabel dependen pembiayaan Murabahah Emas secara bersamasama mampu dijelaskan oleh variabel independent (Harga Emas, Margin Murabahah, Inflasi dan Kurs Dollar) sebesar 37,77 persen, dan sisanya sebesar 63,23 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.[12]

Persamaan sama-sama menggunakan harga emas sebagai variabel X Perbedaan: tidak menggunakan variabel jumlah nasabah, pendapatan dan *Non*

[12] Ilyas Chaidir Rahmansyah and Lina Nugraha Rani, "*Analisis Pengaruh Harga Emas, Margin, Inflasi Dan Kurs Dollar Terhadap Pembiayaan Murabahah Emas Di Perbankan Syariah Indonesia Periode April 2015-Agustus 2019,"* Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan 7, no. 3 (2020): 610, https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp610-622.

Peforming Financing (NPF). Objek penelitian pada BUS dan UUS, penelitian tahun 2015-2019

6. Nur Fadilah (2022)

Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Ups Pasar Angso Duo Jambi (Periode 2015-2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn karena nilai signifikasi yang dihasilkan 0,002< 0,05. Dilihat dari uji simultan pendapatan, jumlah nasabah dan harga emas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. pegadaian syariah ups pasar angso duo jambi.[13]

Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel X yang sama yaitu jumlah nasabah, pendapatan dan harga emas. Sedangkan perbedaanya terletak pada rentan tahun yang berbeda.

B. Defenisi Teori

1. Teori Stewardship

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stewardship teory.* Teori *stewardship* menurut Donaldson dan Davis (1991) merupakan penggambaran kondisi manajer yang bertindak atas motiasi target hasil utama

[13] Nur Fadilah (2022) "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Ups Pasar Angso Duo Jambi (Periode 2015-2022)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* Vol.2, No.1 Januari 2024 e-ISSN: 3025-7859; p-ISSN: 3025-7972, Hal 536-550 DOI: https://doi.org/10.61722/jiem.v2i1.827

yang mengutamakan kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya. Berdasarkan ungkapan Donaldson dan Davis, teori stewardship merupakan alternative teori *agency*, menurut teori ini manajer eksekutif bukan sebagai pihak yang *opportunistic,* melainkan mereka melakukan pekerjaan dengan baik untuk pelayan yang baik dari aset perusahaan. Dugaan mendasar dari teori *Stewardship* adalah bahwa para manager selalu bertindak sedemikian rupa untuk memaksimalkan kepentingan perusahaan dan lingkungan bisnis kontemporer memaksa manajemen menuju bisnis yang bertanggung jawab secara etis, inovatif, namun menguntungkan. Pada saat yang sama, seorang piñata layanan yang berhasil meningkatkan kinerja organisasi pada umumnya memenuhi sebagian besar kelompok, karena sebagian besar kelompok pemangku kepentingan memiliki kepentingan yang dilayani dengan baik dengan meningkatkan kekayaan organisasi.[14]

Dalam teori *Stewardship* manajer akan berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, maka *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena steward lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Teori ini berfungsi sebagai mekanisme pertanggung jawaban untuk dapat memastikan pemantauan, audit dan pelaporan yang baik agar dapat membantu pencapaian tujuan organisasi.

[14] Hajar Ismail, "Iain Palopo," *Core.Ac.Uk* (2019).

Stewardship teory dibangun diatas asumsi filosis mengenai sifat manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain, *stewardship teory* memandang mandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan public pada umumnya maupun *shareholder* pada khusunya. Kontrak hubungan antara *stewards* dan *principals* atas dasar kepercayaan (amanah = *trust*), bertindak kolektif sesuai dengan tujuan organisasi, sehingga model yang sesuai dengan kasus organisasi sektor public adalah *stewardship teory*.

Teori *Stewardship* digunakan peneliti sebagai grand teory dari penelitian ini, yang membahas tentang bagaimana pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah. Hal ini dikarenakan, peneliti ingin menguji situasi dimana para eksekutif dalam pegadaian syariah sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai dengan prinsipnya untuk menjalankan tugas pokok pegadaian yaitu mengelola dana pinjaman agar pegadaian syariah dapat menyalurkan pembiayaan secara optimal sehingga bermanfaat bagi masyarakat.[15]

2. Pegadaian Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-undang Hukum Perdata Buku II Bab XX pasal 1150 menerangkan bahwa gadai adalah hak yang didapat seseorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diberikan olehnya kepada seseorang yang berutang

[15] B A B Ii and A Landasan Teori, "Pengaruh Capital Adequacy ..., Indah Khaerun Nisa, FEB UMP, 2022" (1991): 13–32.

atau kepada orang lain atas namanya, dan yang member kekuasaan terhadap yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut lewat cara didahulukan daripada orang yang berpiutang lainnya, namun memiliki pengecualian biaya untuk melelang barangnya dan biaya yang sudah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang tersebut di gadaikan, biayabiaya mana yang harus diutamakan. Pegadaian adalah perusahaan umum atau suatu badan usaha di Indonesia yang secara resmi memiliki izin untuk melakukan praktik lembaga keuangan yang berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Pegadaian merupakan lembaga perkreditan/ pembiayaan dengan sistem gadai.[16]

Pegadaian syariah merupakan sistem yang menjamin utang dengan barang yang dimiliki yang mana memungkinkan untuk dapat dibayar dengan uang atau hasil penjualannya. Pegadaian syariah bisa pula diartikan sebagai jaminan atas sejumlah pinjaman yang diberikan. Pegadaian syariah tidak menekankan pada pemberian bunga dari uang yang dipinjamkan. Walaupun tidak menekankan pada bunga pegadaian syariah tetap memperoleh keuntungan itu dari biaya jasa simpan barang (ujrah) seperti yang telah diatur oleh Dewan Syariah Nasional. Biaya tersebut dihitung dari nilai barang bukan dari jumlah yang dipinjam.

Pegadaian syariah adalah hasil kerjasama antara Bank Muamalat Indonesia dengan Perum Pegadaian pada tanggal 14 Mei 2002. Kerjasama ini bertujuan untuk mendirikan potensi yang dimiliki untuk mengembangkan Rahn (gadai syariah). Bank Muamalat Indonesia dan Perum Pegadaian akan mengusahakan

[16] putri Kurniawati, *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017): 1–7.

implementtasi sosialisasi dan penyedia sarana Rahn kepada public. Dengan kehadiran pegadaian syariah ini dapat diharapkan agar bisa menggarap usaha dengan cara yang lebih kompeten, tanpa melupakan ciri khusus misinya, yaitu penyaluran pinjaman atas dasar hukum Rahn dengan sasaran adalah masyarakat kecil dan dengan cara yang cepat, aman, mudah dan hemat, yang sesuai dengan mottonya yaitu mengatasi masalah sesuai syariah.[17]

Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang pada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk kegiatan karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atau jasa dan bagi hasil.[18]

b. Dasar Hukum Pegadain Syariah

Wadah yang mengayumi gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang Rahn yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sesuai dengan jaminan utang dalam bentuk Rahn diperbolehkan dan Fatwa DSN-MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. DSN-MUI juga menerbitkan Fatwa No. 68/DSN MUI/II/2008 mengenai Rahn tasjily. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap mengindukkan kepada peraturan pemerintah No. 103 tahun 2002.

---

[17] Yubiharto and Lestari, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (Kca) Di Pegadaian Indonesia Tahun 2009-2017."
[18] Ahmad Faqihuddin, "Tatakelola Syariah Pada Bank Syariah," *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 3, no. 01 (2019): 19–34.

Dasar hukum pegadaian syariah di Indonesia diantaranya diambil dari Al-Quar'an, hadist, Regulasi, Fatwa DSN MUI dan kaidah fiqh. Dasar hukum tersebut antara lain:

1) Al-qur'an

QS. Al-Baqarah ayat 283

وَإِنِ كُنت مُ عَلَىٰ سَف رَ وَل مَ تجِدُو ا كَاتبِاً فرِ ه ه ن مَّ قبُضَ ت ۖفَ ن أمِنَب عَضُكُم ب

عَضًا ف لَيؤَ دِ ٱلذِّي ٱ ؤتمِ ه أ مَنَتَهُ وَ ليتَقِّ ٱللَّ رَب ُهَّ ۖوَل ت كَتمُ ُى ٱلشَّ هدَ ة ۖ

وَمَه ي كَت مُهاَ فنَو ُهَّ ءَاث مِ ق لَبُهُ ۖوَٱ للَّ بمِا ت عَمَلُنَ عَليِ م

Artinya: jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang. Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dapat disimpulkan dari makna firman-Nya: maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. (Al-Baqarah: 283) bahwa transaksi gadai masih belum jadi kecuali bila barang jaminan telah dipegang, seperti yang dikatakan oleh mazhab Syafii dan jumhur ulama. Sedangkan ulama yang lainnya, dari ayat ini mengambil kesimpulan dalil diharuskan bagi terealisasinya gadai, barang yang digadaikan diterima oleh tangan orang yang memberikan pinjaman'.[19]

[19] "Full Skripsi Susi Wijayanti," n.d.

Pendapat ini merupakan suatu riwayat dari Imam Ahmad dan dianut oleh segolongan ulama. Sejumlah ulama Salaf mengambil kesimpulan dalil dari ayat ini bahwa gadai tidak disyariatkan melainkan dalam perjalanan. Demikianlah menurut Mujahid dan lain-lainnya. Telah ditetapkan di dalam kitab Shahihain dari Anas: Bahwa Rasulullah wafat, sedangkan baju besinya digadaikan kepada seorang Yahudi dengan pinjaman tiga puluh wasaq jewawut.[20] Nabi menggadaikannya untuk makan keluarganya. Di dalam riwayat lain disebutkan bahwa barang (baju besi) itu digadaikannya pada seorang Yahudi Madinah. Menurut riwayat Imam Syafii, baju besi itu beliau gadaikan pada Abusy Syahm, seorang Yahudi.

Rincian masalah gadai ini diketengahkan secara rinci di dalam kitab hukum-hukum yang membahas masalah hukum fiqih. Firman Allah subhanahu wa ta'ala: Akan tetapi, jika sebagian kalian mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya). (Al-Baqarah: 283) Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dengan sanad jayyid dari Abu Sa'id Al-Khudri yang mengatakan bahwa ayat ini menasakh ayat sebelumnya. Asy-Sya'ibi mengatakan, "Apabila sebagian dari kalian percaya kepada sebagian yang lain, maka tidak mengapa jika kalian tidak melakukan catatan atau tidak mengadakan persaksian." Firman Allah subhanahu wa ta'ala: dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya. (Al-Baqarah: 283) Yakni hendaklah orang yang dipercaya (untuk memegang jaminan) bertakwa kepada Allah, Tuhannya.

[20] E Irwansyah, R Rusiadi, and ..., "Kajian Analisis Jaminan Nasabah Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan," *Jurnal Rectum* ... (2022): 527–535.

Seperti yang disebutkan di dalam sebuah hadits, yaitu diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan para pemilik kitab sunnah melalui riwayat Qatadah, dari Al-Hasan, dari Samurah, bahwa Rasulullah pernah bersabda: Penerima bertanggung jawab atas apa yang diambilnya hingga ia mengembalikannya. Firman Allah subhanahu wa ta'ala: dan janganlah kalian (para saksi) menyembunyikan persaksian. (Al-Baqarah: 283) Maksudnya, janganlah kalian menyembunyikannya, dan tidak melebih-lebihkannya, dan tidak mengutarakannya. Ibnu Abbas dan lain-lainnya mengatakan bahwa persaksian palsu adalah salah satu dosa besar, demikian pula menyembunyikannya. Karena itu, disebutkan di dalam firman-Nya: Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya. (Al-Baqarah: 283) Menurut As-Suddi, makna yang dimaksud ialah durhaka hatinya.[21]

Makna ayat ini sama dengan yang terkandung di dalam firman-Nya: dan tidak (pula) kami menyembunyikan persaksian Allah, sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang-orang yang berdosa. (Al-Maidah: 106) Allah subhanahu wa ta'ala telah berfirman: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kalian orang yang benarbenar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap diri kalian sendiri atau ibu bapak atau kaum kerabat kalian. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kalian mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kalian memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka

[21] "Full Skripsi Susi Susilawati Print," n.d.

sesungguhnya Allah adalah Maha Mengeahui segala apa yang kalian kerjakan. (An-Nisa: 135) Sedangkan dalam surat ini Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: dan janganlah kalian (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan. (Al-Baqarah: 283)".

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah mengsyariatkan dalam hutang piutang hendaklah dituliskan dan adanya barang tanggungan yang dipegang, untuk menjaga apabila orang yang berhutang tidak dapat memenuhi kewajibannyapada saat jatuh tempo (waktu yang telah ditetukan), ssehingga barang yang ditanggungkan tersebut dapat dijual untuk melunasi hutang tersebut. Demikian juga untuk para saksi dilarang menyembunyikan persaksiannya dan tidak berdustaa atau persaksian palsu karena hal tersebut merupakan dosa besar.

2) Hadist

Landassan hukum yang berasal dari hadist diambil dari Hadist yang diriwayatkan oleh Sayyidah'Aisyah Radiyallahu'Anha:

Dari aisyah R.A bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam pernah membeli bahan makanan dari seseorang Yahudi dan beliau menggafaikan baju perang dari besi (H.R Bukhari dan Muslim).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِ َ هاللَّ ُ عَنْهَا أ هنَ ال هنبِ ه صَلهى هاللَّ ُ عَلَ ْهِ وَسَلهمَ اشْتَرَى مِنْ

َهُودِيٍّ طَعَامًا إِلِ َى أجَ َلٍ وَرَهَنَهُ دِرْعَه

c. Perbedaan Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional

Tabel 2.1

Perbedaan Pegadaian Syariah dan Konvensional

No	Pegadaian Syariah	Pegadaian Konvensional
1.	Berdasarkan pada peraturan pemerintah 103 tahun 2000	Berdasarkan pada peraturan pemerintah No.103 tahun 2000
2.	Biaya administrasi menurut ketetapan berdasarkan pada golongan barang	Biaya administrasi berdasarkan persentasi golongan barang. Bila lama pengambilan pinjaman lebih dari pinjaman barang gadai dilelang kepada Masyarakat
3.	Jasa simpanan dihitung dengan konstanta x taksiran	Sewa modal dihitung dengan Persentase x Uang Pinjaman (UP)
4.	Maksimal jangka waktu 3 bulan	Maksimal jangka waktu 4 bulan
5.	Uang kelebihan (UK)= Hasil Penjualan - (uang pinjaman + jasa penitipan + biaya penjualan)	Uang kelebihan (UK)= Hasil Lelang - (uang pinjaman + biaya sewa + biaya lelang)
6.	Jika dalam satu tahun uang kelebihan tidak diambil makan akan diserahkan kepada lembaga ZIS	Jika dalam satu tahun uang kelebihan tidak diambil, maka uang kelebihan tersebut akan menjadi milik pegadain.
7.	1 hari dihitung 5 hari	1 hari dihitung 15 hari

8.	Tidak mengenakan sistem bunga pada nasabah yang mendapatkan pinjaman, melainkan jasa penitipan	Mengenanakan bunga (sewa modal) pada nasabah yang akan mendapatkan pinjaman

(sumber: Data Diolah tahun 2023)

d. Produk-Produk Pegadaian

Pegadain syariah mempunyai produk utama untuk menyalurkan dananya kepada Masyarakat yaitu dalam bentuk:

1) Rahn

Dalah sistem gadai dengan berprinsip syariah yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsuntif maupun kebutuhan produktif. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa identitas (KTP/SIM/Paspor) dan agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, berlian terkait perhiasan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya. Pinjaman yang diberikan mulai dari Rp50.000, dengan pengenaan biaya pemeliharaan (mu'nah) mulai dari 0,45% (dari taksiran) per 10 hari dengan jangka waktu kredit maksimum 120 hari, dan dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan mu'nah proposional selama masa pinjaman.

2) Arum

Pembiayaan untuk memudahkan pengusaha kecil mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB dan emas kendaraan masih dapat digunakan pemiliknya untuk membantu operasional usahanya.

3) Amanah

Pembiayaan yang diperuntukkan guna pembelian atau kepemilikan kendaraan bermotor baru atau bekas pakai sesuai dengan prinsip syariah kepada karyawan, pengusaha UMKM serta professional dokter, bidan dan notaries. Jangka waktu angsuran 12,18, 24, 36 bulan untuk sepeda motor dan 12, 18, 24, 36, 48 dan 60 bulan untuk mobil dengan tariff mu'nah 0,9% per bulan flat dari harga kendaraan.[22]

3. Rahn

Secara etimologis, berarti tsubut (tetap) dan dawan (kekal). Dikatakan ma'rahim artinya air yang diam (tenang). Ni'mah rahimah, yang memiliki arti nikmat yang terus menerus/kekal. Adapun secara terminologis, Rahn adalah menjadikan harta benda sebagai jaminan utang agar utang tersebut dilunasi, atau dibayarkan harganya jika tidak bisa mengembalikkannya. Menurut istilah bahasa Arab, gadai diistilahkan dengan al Rahn yang berarti al- tsubut dan al- habs yaitu penetapan dan penahanan. Menurut istilah Syara', yang dimaksude dengan Rahn adalah akad yang objeknya menahan barang terhadap sesuatu hak yang mungkin diperoleh bayaran dengan sempurna darinya.

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio gadai syariah (Rahn) adalah menahan salah satu harta milik nasabah (rahin) sebagai barang jaminan (marhun) atas utang/ pinjaman (marhun bih) yang diterimanya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis, dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai (murtahin)

[22] Pandangan Mazhab, Yogyakarta Maktabah, and Al Hanif, "Mastuhu, Managemen Penelitian Agama, Perspektif Teoriris Dan Praktis ,Jakarta : Badan Litbang Agama, 2000, Cet. Ke I" (2013): 2012–2013.

memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya[23]

Rahn merupakan produk jasa gadai yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah dengan mengacu pada sistem administrasi modern. Mekanisme operasional pegadaian syariah melalui akad Rahn dimana nasabah harus memberikan barang bergerak dan selanjutnya pegadaian menyimpannya ditempat yang sudah disediakan. Resiko yang akan terjadi dari masa penyimpanan barang tersebut adalah timulnya biaya yang mencakup nilai investasi tempat penyimpanan, secara keselurhan proses kegiatan dan biaya perawatannya. Atas alasan inilah pegadian syariah diperbolehkan untuk mengenakan biaya sewa terhadap nasabah sesuai dengan jumlah yang sudah mereka sepakati. Biaya sewa ini merupakan transaksi yang menggunakan akad ijarah. Pegadaian syariah mendapatkan keuntungan hanya dari biaya sewa tersebut bukan dari tambahan berupa riba atau sewa moal yang diperhitungkan dari uang pinjaman.

Akad yang digunakan untuk penerapan biaya pemeliharaan atau penyimpanan adalah akad ijarah (sewa). Artinya, penggadai menyewa tempat di pegadaian untuk menyimpan atau menitipkan barang gadainya, kemudian pegadaian menetapkan biayaa sewa tempat. Dalam pengertian lainnya, penggadai menggunakan jasa pegadaian untuk menyimpan atau memelihara barang gadainya hingga jangka waktu gadai berakhir. Biaya pemeliharaan/penyimpanan ataupun biaya sewa tersebut diperbolehkan oleh para ulama dengan merujuk kepada diperbolehkannya akad ijarah. Biaya pemeliharaan/penyimpanan/ sewa dapat

[23] D Febriani, "Konsep Gadai Dan Pemanfaatan Barang Gadai Menurut Imam Syafi'I" (2020).

berupa sewa tempat SDB *(Save Deposite Box*), biaya pemeliharaan, biaya keamanan dan biaya lainnya yang diperlukan untuk memelihara atau menyimpan barang gadai tersebut. Dengan akad ijarah dalam pemeliharaan atau penyimpanan barang gadaian pegadaian dapat memperoleh pendapatan yang sah dan halal.[24]

a. Jenis Barang Gadai

Menurut ulama Hanafi, barang-barang yang dapat digadaikan pada pegadain syariah adalah sebagai berikut:

1) Barang yang dapat dijual
2) Barang gadai harus berupa harta menurut pandangan syariah
3) Barang gadai tersebut harus diketahui, tidak boleh menggadaikan sesuatu yang majhul (tidak dapat dipastikan ada atau tidaknya).
4) Barang tersebut merupakan milik si Rahim.

b. Mekanisme Pemberian Pinjaman, Sistem Cicilan dan Perpanjang Utang.

1) Mekanisme pemberian pinjaman

Pada pelaksanaannya sistem gadai syariah mempunyai prinsip bahwa nasabah hanya dibebani oleh biaya administrasi dan jasa simpan harta benda sebagai barang jaminan. Oleh karena itu, nasabah yang meminjam uang ke pegadaian syariah hanya wajib membayar sewa simpan barang saja. Sewa simpan barang dimaksudkan, pada gadai syariah Rp 90 untuk setiap satu barang dengan masa waktu sewa selama 10 hari ditambah biaya administrasi. Jika lewat empat bulan nasabah tidak mampu menebus barangnya, masa gadai dapat diperpanjang.

[24] Luluk Wahyu Roficoh and Mohammad Ghozali, "Aplikasi Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2018).

Harta benda atau barang yang dapat dijadika agunan oleh calon nasabah pada pegadaian syariah, yaitu emas minimal 16 karat karena perhitungan nilai gadai syariah berbeda dengan perhitungan gadai konvensional. Jaminan itu mendapat pinjaman 75% dari nilai pasar emas yang digadaikan. Pada saat ini pegadaian syariah sudah dapat melakukan berbagai macam barang gadai mulai dari emas, barang elektronik, kendaraan, sampai pinjaman untuk dana usaha.

2) Sistem cicilan dan perpanjang utang

Pada dasarnya orang yang menggadaikan (rahin) hartanya di kantor pegadaian syariah untuk mendapatkan pinjaman uang dapat melunasi pinjamannya kapan saja, tanpa harus menunggu jatuh tempo. Namun, pemberi gadai (rahin) dapat memilih cara pelunasan sekaligus atau mencicil utangnya. Oleh karena itu, jika selama 4 bulan telah habis, tetapi rahin belum melunasi pinjamannya maka hal ini dapat mengajukan permohonan perpanjangan jangka waktu pinjaman selama 4 bulan, tetapi jika dalam jangka waktu yang ditetapkan rahin tidak mengambil barangnya yang menjadi jaminan atau tidak ada kejelasan dari rahin maka pegadaian syariah dapat melakukan pelelangan atau penjualan barangan jaminan tersebut.

Selain itu, ketentuan jumlah pinjaman didasari pada kualitas dan kuantitas harta benda yang menjadi barang jaminan tersebut yang nantinya menentukan golongan barag gadai dan besarnya jumlah uang yang dapat dipinjam yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan direksi perum pegadaian. Barang yag akan

menjadi jaminan gadai harus ditaksir terlebih dahulu oleh pihak pegadaian syariah untuk mengetahui nilai barang yang dijadikan agunan tersebut.[25]

c. Faktor yang mempengaruhi penyaluran Rahn

Untuk menentukan jumlah dari penyaluran kredit gadai, PT. Pegadaian Syariah dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut adalah perusahaan harus memperhatikan kondisi ekonomi pada saat ini, baik itu melalui kebijakan moneter (tingkat suku bunga SBI), harga emas, atau pendapatan masyarakatnya. Sehingga pegadaian diharapkan lebih berhati-hati dalam memberikan aliran danannya guna membantu masyarakat yang sangat membutuhkan dana tunai secara mudah, cepat serta prosedur yang tidak berbelit. Faktor internal dalam pegadaian adalah bagaimana pegadaian bisa mengelola secara baik seperti manajemen asset dalam perusahaannya, yaitu faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economi*).[26]

4. Penyaluran Pembiayaan

Menurut Kasmir, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil.

---

[25] Rosalia, "Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt Pegadaian Periode 2012-2016" (2017): 1–115.
[26] Sarah Sobrina Balqis, "Pengaruh Segmentasi Psikografis, Segmentasi Tingkah Laku, Targeting Terhadap Keputusan Pembelian Paket Haji Umroh Pada Pt. Sahid Gema Wisata Cabang Surabaya," *Paper Knowledge.* 7, no. 1 (2019): 1–33.

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan juga dapat diartikan dengan penyedia dana atau tagihan.

Secara umum fungsi dari pembiayaan adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan daya guna uang.
b) Meningkatkan daya guna barang.
c) Meningkatkan peredaran uang.
d) Menimbulkan semangat berusaha.
e) Stabilitas ekonomi.
f) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan yang berdasarkan pada rumusan 5C, yaitu sebagai berikut:

a) *Character* yaitu sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman.
b) *Capacity* yaitu kemampuan anggota dalam menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
c) *Capital* yaitu penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah.
d) *Collateral* yaitu jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan.

e) *Condition* (kondisi ekonomi) yaitu pembiayaan yang akan diberikan kepada peminjam perlu mempertimbangkan kondisi ekonominya.[27]

Dalam memberikan pembiayaan juga perlu menerapkan fungsi pengawasan secara menyeluruh dengan menggunaan tiga prinsip utama, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Prinsip pencegahan dini adalah tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam hal pembiayaan atau terjadinya prakterk-praktek pembiayaan yang tidak sehat.
b) Prinsip pengawasan melekat adalah dimana para pejabat pembiayaan melakukan *supervise* sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam pembiayaan.
c) Prinsip pemeriksaan internal adalah upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan pembiayaan serta dapat memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat.[28]

Menurut buku pedoman operasional cabang pegadaian pengertian pembiayaan gadai adalah pemberiam pinjaman dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan

[27] Teni Rubianti, "Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas, Teni Rubiyanti," *Jurnal JESKape* 2 (2019): 31–55.
[28] Zainul Arifin, "Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah," *(Jakarta: Azkia Publisher)*, 2009.

5. Jumlah Nasabah

Menurut Peraturan Ban Indonesia, Nomor 14/3/PBI/2012 mengemukakan bahwa nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank dan memiliki rekening pada bank tersebut. Sedangkan menurut Muhammad Djumhana (2003), nasabah merupakan konsumen dari pelayanan jasa perbankan.

Jumlah nasabah menurut Borolla (2013), merupakan jumlah anggota masyarakat yang sudah menjadikan pegadaian sebagai alternative dalam mendapatkan pembiayaan yang diperlukan, dan jumlah nasabah dapat dihitung dalam satu periode. Jumlah nasabah dalam PT. Pegadaian Syariah dapat dibedakan menjadi beberapa golongan diantaranya yaitu dari golongan petani, golongan nelayan, golongan pekerja industry, golongan pedagang, dan golongan karyawan.[29]

Manfaat yang akan didapatkan oleh nasabah jika melakukan peminjaman dipegadaian adalah ketersedian dana dengan proses yang lebih mudah dan dalam waktu yang lebih cepat jika hal ini dibandingkan dengan kredit di perbankan. Selain itu, pegadaian syariah tidak hanya menyediakan jasa pegadaian saja, namun nasabah dapat memperoleh manfaat yang lainnya diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Perkiraan nilai dari barang bergerak dari institusi yang sudah memiliki pengalaman dan bisa dipercaya;

[29] Hasriani Hasriani, "Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Makassar Melalui Strategi Promosi," *AkMen Jurnal Ilmiah* 6, no. 1 (2009): 71–81, https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/835.

b) Penitipan suatu barang bergerak ditempat yang bisa dipercaya dan pastinya hal ini lebih aman.

6. Pendapatan Pegadaian

Pendapatan merupakan penghasilnan yang diperoleh masyarakat yang bersal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendaptan anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material.[30]

Menurut Muhammad Syafi'I Antonio (2001), pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan untuk meraih keuntungan.

Menurut Rudianto (2009), pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan yang timbul akibat penjualan produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan untuk oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan untuk mencatat transaksi yang sama. Pendapatan usaha merupakan pendapatan yang bersumber dari aktivitas utama yang perusahan seperti mana tersebut dalam anggaran dasar perusahaan. Pendapatan dapat terbagi menjadi 3, diantaranya yaitu:

a) Pendapatan sewa modal, merupakan pendapatan yang didapat dari aktivitas perusahaan dalam usaha penyaluran pinjaman uang.

[30] Depi Riski, "Pengaruh Pembiayaan Rahn Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Pada Pegadaian Syariah (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Way Halim Bandar Lampung) Skripsi," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (2018): 10–27. (2018) 10-27

b) Pendapatan administrasi yaitu pendapatan yang didapat sebagai alternative biaya proses pemberian kredit.

c) Pendapatan usaha lain mencakup pendapatan feebased income yang bersumber dari jasa payment dan remittance, serta jasa lainnya yang terkait dengan penyimpanan barang dan penaksirannya.[31]

Sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendapatan operasional, merupakan pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang sedang berlangsung secara berulang dan berkesinambungan tiap periode.

b) Pendapatan bukan operasional, merupakan pendapatan yang bersumber dari transaksi penjualan yang hanya sekali atau tidak berulang-ulang dan inisidentil, yang secara tidak langsung memiliki hubungan dengan kegiatan perusahaan semisal penjualan aktiva tetap perusahaan terhadap pihak lain.

Pendapatan pegadaian merupakan jumlah uang yang didapat perusahaan dari gadai syariah seperti Rahn, ar-rum dan mulia yang didapat pegadaian yang dalam jangka waktu tertentu.[32]

7. Harga Emas

Harga adalah suatu nilai tukar yang dapat disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau

[31] Rosalia, "*Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt Pegadaian Periode 2012-2016*."

[32] Yubiharto and Lestari, "*Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (Kca) Di Pegadaian Indonesia Tahun 2009-2017.*"

kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah dari harga ini dapat digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa.[33]

Emas adalah nilai taksiran suatu benda atau jasa yang biasanya ditakar lewat sejumlah uang oleh seseorang atau bisa juga perusahaan yang bersedia memberika barang atau jasanya kepada pihak lain. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan pada nilai absolute dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluru dunia. Pada saat ini, emas bahkan dapat menjadi instrument investasi dan juga salah satu pemberi devisa terbesar untuk negara. Faktor-faktor yang menjadi kelebihan sebuah emas:

a) Tidak memiliki kaitan dalam sistem riba, sama halnya dengan uang kertas;
b) Keterbatasan jumlah dan juga termasuk di dalam barang tambang, emas dapat terbentuk melalui prose salami dan manusia hanya bisa mempertahankannya, selain itu proses penambangannya sangat sulit dan juga bisa membahayakan nyawa;
c) Kemampuan emas kepada daya beli terkini, hal ini dapat diartikan bahwa emas dapat mengikuti inflasi yang mana berefek terhadap kenaikan harga barang dan jasa.

Harga emas merupakan nilai dari sebuah barang atau jasa yang dapat diukur dengan sebanyak uang agar bisa mendapatkan emas. Fluktuasi dari harga emas ini dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada pegadaian syariah. Dimana semakin tinggi harga emas maka hal ini akan berefek pula pada tingginya penyaluran kredit pada pegadaian dan hal ini juga akan berlaku pada kebalikannya. Indikator

[33] Abdul Khaliq, "Efek Kebijakan Moneter Terhadap Return Harga Emas Di Indonesia," *Business Management Journal* 14, no. 1 (2018).

harga emas dapat diukur melalui seberapa banyak permintaan dan penawaran yang dilakukan. Jika permintaan lebih banyak daripada penawaran maka otomatis harga emas akan naik, hal ini juga berlaku dengan kebalikannya. Penentuan dari harga emas dapat ditentukan oleh dasar standar emas London Gold Fixing (LGF).[34]

Harga emas di Antam dan Pegadaian memang berubah tiap harinya. Namun secara umum harga emas Antam memang lebih rendah ketimbang emas Pegadaian. Perbedaan harga ini yaitu biasanya Pegadaian mengambil emas dari Aantam. Istilahnya kulakannya disana. Maka dari ini margin yang ditambahkan sebagai keuntungan Pegadaian. Meski demikian, emas Pegadaian masih tetaplah diminati.[35]

Ada beberapa keuntungan beli emas Pegadaian ketimbang Aantam, diantaranya sebagai berikut:

a) Bisa beli secara kredit.
b) Antrean lebih pendek daripada di Antam, bahkan tanpa antrean.
c) Bisa beli di Pegadaian syariah sesuai dengan keyakinan.
d) Sertifikat emas Pegadaian sama dengan Antam.

8. Pembiayaan Rahn dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pengertian gadai menurut para ahli hukum islam adalah sebagai beriku:

[34] Ika Indriasari, "Gadai Syariah Di Indonesia," *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 2, no. 2 (2014): 61. (2014)
[35] * Ajeng et al., "Analisis Pendapatan, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Dalam Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Indonesia Tahun 2013-2022," *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 1, no. 3 (2023): 62–79.

a) Ulama Syafi'yah menjadikan suatu barang yang bisa dijual sebagai barang utang dipenuhi dari harganya, bila yang berutang tidak sanggup membayar utangnya.

b) Ulama Hanabillah mengungkapkan sebagai berikut: Suatu benda yang dijadikan kepercayaan suatu utang, untuk dipenuhi dari harganya, bila yang berhutang tidak sanggup membayar utangnya.

c) Ulama Malikiyah mendefinisikan sebagai berikut: Sesuatu yang bernilai (*mutamawwal*) yang diambil dari pemiliknya untuk dijadikan pengikat atas utang yang tetap (mengikat).

d) Ahmad Azhar Basyir Rahn adalah perjanjian menahan suatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan marhunbih, sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.

e) Muhammad Syafi'i Antonio Gadai syariah (*Rahn*) adalah menahan salah satu harta milik penggadai (*rahin*) sebagai jaminan (*marhun*) atas utang/pinjaman (*marhunbih*) yang diterimanya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan atau mnerima gadai (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.

Berdasarkan pengertian gadai yang ditemukakan oleh para ahli hukum islam diatas, dapat disimpulkan bahwa Rahn adalah menahan barang jaminan yang bersifat materi milik si peminjam (*rahin*) sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, dan barang yang diterima tersebut bernilai ekonomis, sehingga pihak

yang menahannya (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk mengambilnya kembali seluruh atau sebagaian utangnya dari barang gadai yang dimaksud, bila pihak yang menggadaikan tidak dapat membayar utang pada waktu yang telah ditentukan. [36]

Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern dengan asas rasionalitas, efesiensi dan efektivitas dengan nilai Islam. Fungsi operasi pegadaian syariah dijalankan di kantor-kantor cabang pegadaian syariah. Jenis barang yang dapat diterima sebagai barang jaminan pada prinsipnya adalah barang bergerak, antara lain:

a) Barang-barang perhiasan, yaitu semua perhiasan yang dibuat dari emas, perhiasan perak, platina, baik yang berhiaskan intan, mutiara.
b) Kendaraan: sepeda motor, mobil.

Pembiayaan Rahn merupakan bentuk pembiayaan yang menjadikan barang pemilik sebagai jaminan utang, yang bisa dijadikan sebagai pembayaran utang apabila pemilik utang tidak mampu melunasi utangnya.

Pembiayaan Rahn di pegadaian syariah adalah solusi tepat kebutuhan dana cepat yang sesuai dengan syariah. Prosesnya cepat hanya dalam 15 menit dana cair dan aman penyimpanannya. Jaminan berupa barang perhiasan atau kendaraan bermotor.

Pegadaian sebagai lembaga keuangan tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Untuk memenuhidananya, PT Pegadaian memiliki sumber-sumber dana sebagai berikut:

[36] Ana Toni Roby Candra Yudha, Tiffani Ayu Wulandari, And Salwa Sabrina Latif, "Pegadaian Syariah: Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pinjaman Jangka Pendek Dalam Perspektif Masyarakat," *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 8, no. 2 (2023): 223.

modal sendiri, penyertaan modal pemerintah, pinjaman jangka pendek dari perbankan, pinjaman jangka panjang yang berasal dari kredit lunak Bank Indonesia, dari masyarakat melalui penerbitan obligasi.[37]

Aspek syariah tidak hanya menyentuh bagian operasionalnya saja, pembiayaan kegiatan dan pendanaan bagi nasabah, harus diperoleh dari sumber yang benar-benar terbebas dari unsure riba. Seluruh kegiataan pegadaian syariah termasuk dana yang kemudian disalurkan kepada nasabah, murni berasal dari modal sendiri ditambah dana pihak ketiga dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pegadaian telah melakukan kerja sama dengan Bank Muamalat sebagai fundernya, kedepan bank syariah juga akan melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah lain untuk memback-up modal kerja. Apabila nasabah belum bisa melunasi utangnya dan kewajibannya, maka gadai itu bisa diperpanjang. Nasabah cukup membayar biaya simpan dan biaya administrasi. Sedagkan jka rahin tidak mampun melunasi utang dan kewajibannya, dan juga tidak memperpanjang gadainya, maka kreditur bisa megeksekusi harta yang digadaikan dan selanjutnya akan dilakukan pelelangan.[38]

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas, yaitu jumlah nasabah, pendapatan, dan harga emas terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Rahn di PT. Pegadaian Syariah Indonesia selama periode 2014-2021. Variabel jumlah nasabah dianggap penting karena jumlah nasabah dapat

[37] Rubianti, "Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas, Teni Rubiyanti." (2019) 31-55

[38] Nuroh Yuniwati, Emilia Dwi Lestari, and Anis Alfiqoh, "Pegadaian Syariah : Penerapan Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah," *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 189–199.

mempengaruhi potensi permintaan pembiayaan *Rahn* yang diajukan. Semakin banyak nasabah yang mengajukan pembiayaan *Rahn*, semakin tinggi kemungkinan tingkat penyaluran pembiayaan *Rahn* meningkat. Dalam kerangka penelitian ini, diasumsikan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh parsial terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *Rahn*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi apakah hubungan antara jumlah nasabah, pendapatan, dan harga emas dengan tingkat penyaluran pembiayaan Rahn signifikan, tetapi juga untuk memahami sejauh mana kontribusi masing-masing variabel tersebut dalam menjelaskan variasi dalam tingkat penyaluran pembiayaan Rahn. [39]

Kerangka penelitian ini meneliti pengaruh variabel independen, yaitu jumlah nasabah (X1), pendapatan pegadaian (X2), dan harga emas (X3) terhadap variabel dependen, yaitu penyaluran pembiayaan *Rahn* (Y). Jumlah nasabah mencerminkan banyaknya nasabah yang menggunakan layanan pegadaian, sementara pendapatan pegadaian mencakup berbagai sumber pemasukan, seperti jasa ijarah, hasil lelang, dan administrasi. Fluktuasi harga emas juga dianalisis karena dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan pembiayaan Rahn, mengingat emas digunakan sebagai jaminan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perubahan dalam jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas secara signifikan memengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan Rahn di PT. Pegadaian Syariah dari kerangka pikir ini sendiri menunjukkan bagaimana setiap variabel bebas memiliki

[39] Rosalia, "Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt Pegadaian Periode 2012-2016."

kontribusi dalam memengaruhi variabel terikat (penyaluran pembiayaan Rahn). Analisis regresi akan digunakan untuk menguji sejauh mana masing-masing variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Rahn

Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi kinerja penyaluran kredit.[40] Keterangan pada garis gambar dibawah:

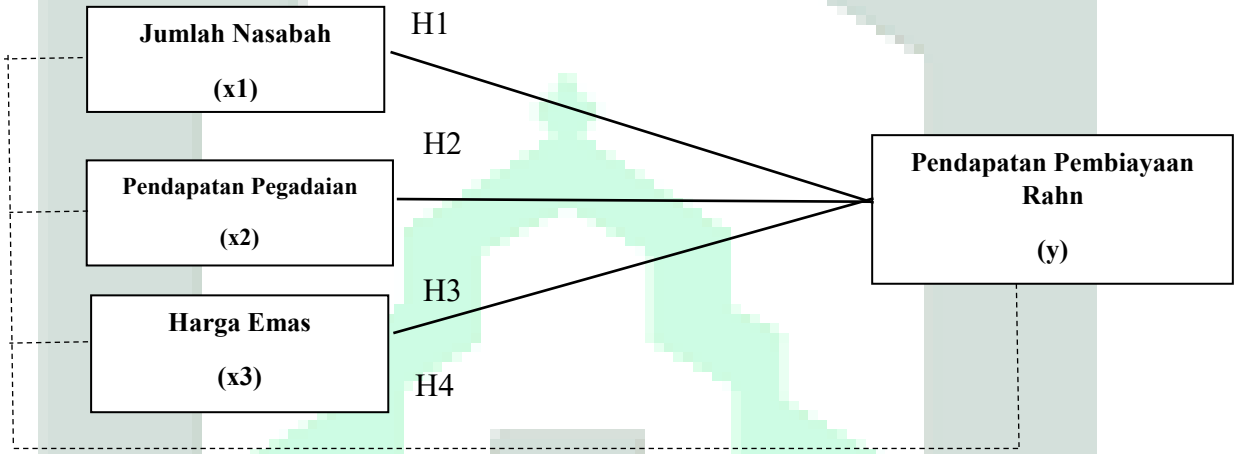

Keterangan :

→ : Secara Parsial

- - - - - : Secara Simultan

[40] baik hariyanti Inggit, noor askandar Shodiq, and m mawardi Cholid, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah)," *E-Jra* 08, no. 01 (2019): 1–15.

D. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan, ketika fenomena diketahui, maka untuk semestara akan diterima sebagai fakta, dan hal ini akan menjadi dasar dari kerja serta panduan verifikasi. Hipotesis adalah deskripsi sementara dari hunbungan fenomena atau variabel kompleks. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap kebenaran yang harus di uji terlebih dahulu secara empiris.

H1: Terdapat Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah 2012-2021.

H2: Terdapat Pengaruh Jumlah Pendapatan Pegadaian Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Periode 2012-2021.

H3: Terdapat Pengaruh Jumlah Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Periode 2012-2021.

H4: Terdapat Pengaruh Jumlah Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas secara simultan Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Periode 2012-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder merupakan data statistic yang berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan kualitatif menjadi data kuantitatif.[41] Data yang digunakan meliputi laporan keuangan perusahaan, informasi harga emas, dan data makroekonomi yang relevan.

Metode kuantitatif digunakan pada proses penelitian karena untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi yang dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan. Mengumpulkan data yang terstruktur melalui instrumen pengukuran kuesioner atau observasi sistematis. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menghasilkan angka-angka dan generalisasi.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini, populasi terdiri dari semua nasabah PT Pegadaian Syariah Indonesia yang menggunakan layanan pembiayaan *Rahn* selama periode 2014-2021. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah nasabah, pendapatan dari pembiayaan Rahn, dan harga emas yang diperoleh dari sumber yang terpercaya. Penelitian ini mengkaji bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi

[41] S Margono, "Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah (Tinjauan Umum Pada BTN Syariah Cabang Semarang)," *Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro* (2008).

penyaluran pembiayaan Rahn dalam periode yang telah ditentukan. Sampel untuk penelitian ini perlu dipilih secara representatif dari populasi untuk memastikan bahwa hasilnya dapat digeneralisasi

Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. Metode sampling jenuh atau istilah lainnya sensus merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) dari data time series setiap bulan selama periode Januari 2014 – Desember 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, yaitu keseluruhan objek di mana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan subjek PT Pegadaian Syariah dengan fokus pada jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas sebagai variabel yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn di perusahaan tersebut selama periode 2014-2021.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) dengan mengambil data keuangan periode 2014-2021 dengan waktu penelitian dilakukan tahun 2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Studi kepustakaan *(library research)* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku, referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.[42] Studi pustaka berfungsi untuk memasukkan sebuah studi baik itu dalam bentuk teori atau dalam bentuk penelitian ke dalam tubuh sebuah karya tulis serta memberikan konteks yang relevan bagi pembaca.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun Data dokumentasi tersebut berikan jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan penyaluran Rahn yang di dapatkan dari *publikasi annual report* PT Pegadaian periode 2014-2021 dan data harga emas dapat diperoleh dari website logam mulia

[42] 1 "Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia.Pdf," n.d.

dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan - catatan dan mengkaji data sekunder.[43]

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistic deskriptif dan analisis persamaan regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (software) yaitu EVIEWS versi 10. Secara teori model regresi linier berganda dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

Analisis Regresi

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + et$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan Rahn

X_1 = Jumlah Nasabah

X_2 = Pendapatan Pegadaian

X_3 = Harga Emas

$\beta 0$ = Konstantan

$\beta 2, \beta_3$ = Parameter

Et = error tern

Agar model yang dihasilkan tidak bias maka dilakukan uji dengan persyaratan analisis data melalui uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari asumsi klasik ini menyatakan

[43] Achmad Kholiq, *TEORI MONETER ISLAM (Edisi Revisi)*, n.d.

bahwa data dari penelitian lulus pada tahap uji asumsi klasik, untuk memastikan kualitas dan keandalan model analisis yang dikembangkan, langkah awal yang penting adalah melakukan uji deskriptif dan uji asumsi klasik. berikut uji-uji yang dijabarkan[44]

1 Uji deskriptif

Statistic deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterprestasikan hasil analisis dan pembahasannya. Statistic deskriptif dalam sebuah penelitian juga dapat menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk Tabel numeric dan grafik.

2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis uji asumsi klasik dianalisis dengan menggunakan bantuan program Eviews.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahhui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal

[44] Rokhmat Subagiyo, "Tinjauan Syariah Tentang Pegadaian Syariah (Rahn)," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2014).

atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam suatu penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (variabel independen) dari suatu model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi atau tidak korelasi diantara variabel bebas. Indicator terjadinya multikolinearitas adalah jika nilai-nilai terhitung variabel penjelas tidak signifikan, tetapi secara keseluruhan memiliki nilai R^2 yang tinggi (melebihi 0,85).

c. Uji heteroskedasititas

Heteroskedastisitas adalah situasi dimana tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nirkonsta atau varians nir-homogin). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan suatu varians dari residual satu pengamatan ke pengamtan yang lainnya. Jika varians dari residual ke residual atau dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut sebagai homoskedatisitas. Namun jika varians berbeda, maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.[45]

3. Uji Hipotesis

a. Uji Persial (Uji t)

[45] Marheni Eka Saputri, "Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Online Produk Fashion Pada Zalora Indonesia," *Jurnal Sosioteknologi* 15, no. 2 (2016): 291–297.

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan besar pengaruh variable segmentasi psikografis terhadap keputusan menjadi nasabah pada pegadaian Syariah Kota Palopo yang dilakukan secara persial. Adapun cara mengukur uji ini adalah dengan melakukan perbandingan niat t hitung dan t table yang diperoleh pad standar eror 5%.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Untuk melihat Gambaran apakah semua variable bebas yang ada di dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variable terikat maka dilakukan Uji F. Serta Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan Tingkat nilai signifikansi dengan nilai α = 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai signifikan dengan nilai α = 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai Sig > α maka Ho diterima
b. Jika nilai Sig < α maka Ha diterima
c. Uji Koefisien Determinasi (*R2*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan variasi naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Nilai koefisien determinasi mendekati angka satu berarti variable independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen dan sebaliknya apabila nilainya kecil atau mendekati nol berarti variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas

G. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan tentang bagaimana setiap variabel dalam penelitian diukur dan dioperasionalkan sehingga dapat diamati dan dianalisis.[46] Dengan mendefinisikan variabel-variabel ini secara operasional, peneliti dapat mengukur dan menganalisis hubungan antara jumlah nasabah, pendapatan, dan harga emas dengan tingkat penyaluran pembiayaan Rahn secara sistematis dan akurat.[47]

1 Variabel dependen

Variabel terikat, atau yang sering disebut sebagai variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi (respon) atau variabel yang nilainya tergantung pada perubahan variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran Rahn di PT. Pegadaian Syariah Indonesia.

2 Variabel independent

Variabel bebas, atau yang sering disebut sebagai variabel independen, adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah nasabah, pendapatan Pegadaian, dan harga emas.

[46] IAIN PALOPO "Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel IAIN Palopo.Pdf," n.d.
[47] Nanang Khoirul Ahmadi and Herlina, "Analisis Segmentasi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Eiger Di Bandar Lampung," *Jurnal Manajemen Magister, Vol 03. No.01, Januari 2017* 03, no. 01 (2017): 75–95.

Tabel 3.1 Indikator Variabel

No	Defenisi	Indikator	Skala
1	Jumlah Nasabah adalah seberapa banyak nasabah yang didapat oleh perusahaan pegadaian yang melakukan pembiayaan pada PT Pegadaian Syariah dalam menggunakan produknya.	Jumlah nasabah melakukan pembiayaan Rahn.	Skala nominal
2	Pendapatan pegadaian adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari produk gadai syariah seperti Rahn, Arum dan Amanah yang diterima oleh pegadaian syariah dalam periode tertentu.[48]	1. Jasa gadai 2. Jasa taksiran 3. Jasa titipan 4. Kegiatan usaha lainnya.	Skala nominal
3	Harga emas merupakan nilai suatu barang atau jasa yang dapat diukur dengan sebanyak uang untuk mendapatkan emas.[49]	1. Harga permintaan emas. 2. Harga penawaran.	Skala nominal
4	Penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.[50]	1. Jumalahpembiayaan 2. Jumlah nasabah 3. Tingkat pertumbuhan pembiayaan 4. Sektor pembiayaan 5. Tingkat pengembalian pembiayaan	Skala nominal

[48] "Full Skripsi Susi Wijayanti." studi pada PT Pegadaian Syariah Indonesia periode 2012-2021
[49] Febrianti Idris, "Pengaruh Segmentasi Psikografis,Segmentasi Tingkah Laku,Dan Targeting Terhadap Minat Menjadi Nasabah Pada Pagadaian Syariah Cabang Kudung Luwu," *Fakultas ekonomi dan bisnis islam* (2023).
[50] Studi Kasus et al., "Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang 2021" (2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

a. Sejarah Pegadaian Syariah Indonesia

Sejarah Pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Penjajahan Belanda (VOC) mendirikan BANK VAN LEENING yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746.

Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816) Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (liecentie stelsel). Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu, metode liecentie stelsel diganti menjadi pacth stelsel yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayarkan pajak yang tinggi kepada pemerintah.[51]

Pada saat Belanda berkuasa kembali, pola atau metode pacth stelsel tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama dimana pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan

[51] Indriasari, "Gadai Syariah Di Indonesia."

"cultuur stelsel" dimana dalam kajian tentang pegadaian, saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat), selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian. (Indrawati, 2014, hal. 19) Pada tahun 1905, Pegadaian berbentuk Lembaga Resmi Jawatan. Kemudian 1961 berubah dari bentuk Jawatan menjadi Perusahaan Negara (PN). PN pun akhirnya berubah menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) pada tahun 1969. Tahun 1990 bentuk Badan Hukum Perjan berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum).[52]

Perubahan ini dapat dikatakan momen yang merubah Pegadaian menjadi perusahaan modern. Dengan tangan dingin Bapak Drs. Syamsir Kadir, MBA yang menjabat Direktur Utama Perum Pegadaian periode 1990 sampai dengan 2001. Akhirnya pada tahun 2012, tepatnya 1 April 2012, bertepatan dengan ulang tahun Pegadaian ke 111, bentuk Badan Hukum Perum Pegadaian berubah menjadi PT Pegadaian (Persero) sampai sekarang.

Saat itu Direktur Utama Pegadaian adalah Bapak Kuswiyoto. Saat Pegadaian terus tumbuh memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat indonesia. Bersamaan itu pula, kesadaran masyarakat (muslim) untuk bertransaksi ekonomi secara syariah mulai menggeliat. Keinginan masyarakat untuk bermuamalah yang bebas dari bunga. Kondisi ini direspon oleh Perum Pegadaian dengan membentuk unit usaha yang berkonsentrasi mengembangkan gadai dengan sistem syariah.

[52] Kementerian Agama Ri, Badan Litbang, and D A N Diklat, "Modul Ekonomi Syariah" (2021).

Pada tahun 2003, mulai beroperasi ULGS (Unit Layanan Gadai Syariah) di Jakarta. Memberi alternatif kepada masyarakat yang ingin bertransaksi gadai secara syariah.

Respon masyarakat cukup bagus. Akhirnya dibentuk ULGS-ULGS di kota-kota besar lainnya, seperti Makassar, Surabaya, Bandung, Semarang, Medan dan kota lainnya. Bahkan untuk Aceh, semua Pegadaian konvensional dikonversi menjadi Pegadaian Syariah. Perbaikan disana sini, menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. ULGS berubah menjadi SBU (Strategic Bisnis Unit) merupakan Divisi di PT Pegadaian (Persero) yang menangani bisnis gadai syariah dengan segala diversifikasinya.

Lahirlah produk produk seperti Rahn (Gadai Syariah), Ar-Rahn untuk Usaha Mikro yang disebut Arrum, produknya berupa Arrum Emas, Arrum BPKB, dan Arrum Haji, serta Amanah (Produk Pembiayaan). Tentu kita berharap perkembangan Gadai Syariah semakin baik ke depan. PT Pegadaian Syariah yang merupakan anak perusahaan dari PT Pegadaian (Persero). Sehingga lebih leluasa melakukan perkembangan bisnis syariah dengan produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Jadi Sejarah Pegadaian Syariah atau Sejarah Pegadaian Syariah di Indonesia, khususnya di PT Pegadaian (Persero) ada sejak tahun 2003. [53]

Selalu sukses, terus bertumbuh, menjadi pioner pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia dengan memfasilitasi masyarakat dengan sistem gadai syariah. Keberadaan Pegadaian Syariah pada awalnya didorong oleh perkembangan dan keberhasilan lembaga-lembaga keuangan syariah. Di samping itu, juga dilandasi

[53] Subagiyo, "Tinjauan Syariah Tentang Pegadaian Syariah (Rahn)."

oleh kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap hadirnya sebuah pegadaian yang menerapakan prinsip-prinsip syariah. Pegadaian Syariah Dewi Sartika Jakarta merupakan salah satu pegadaian syariah yang pertama kali beroperasi di Indonesia. Sehingga hadirnya merupakan hal yang menggembirakan, karena Pegadaian Syariah menyalurkan pinjaman dalam bentuk pemberiaan uang kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai syariah.

b. Tujuan Berdirinya Pegadaian Syariah

Sebagai lembaga keuangan syari'ah non bank milik pemerintah bertujuan untuk menyediakan tempat badan usaha bagi orang-orang yang menginginkan prinsip-prinsip syari'ah pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan umat akan jasa-jasa gadai yang sesuai syari'ah Islam.

1) Turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menegah ke bawah
2) Menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktik riba, dari pinjaman tidak wajar lainnya.

c. Visi dan Misi

1) Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang menjadi market laeder dan mikro berbasisi fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah

2) Misi

a) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman, dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menagah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

b) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

c) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha laindalam rangka optimalisasi sumber daya perusahan.

d. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi Pegadaian Syariah, sesuai dengan formasi pengawai dapat digambarkan sebagai berikut[54]

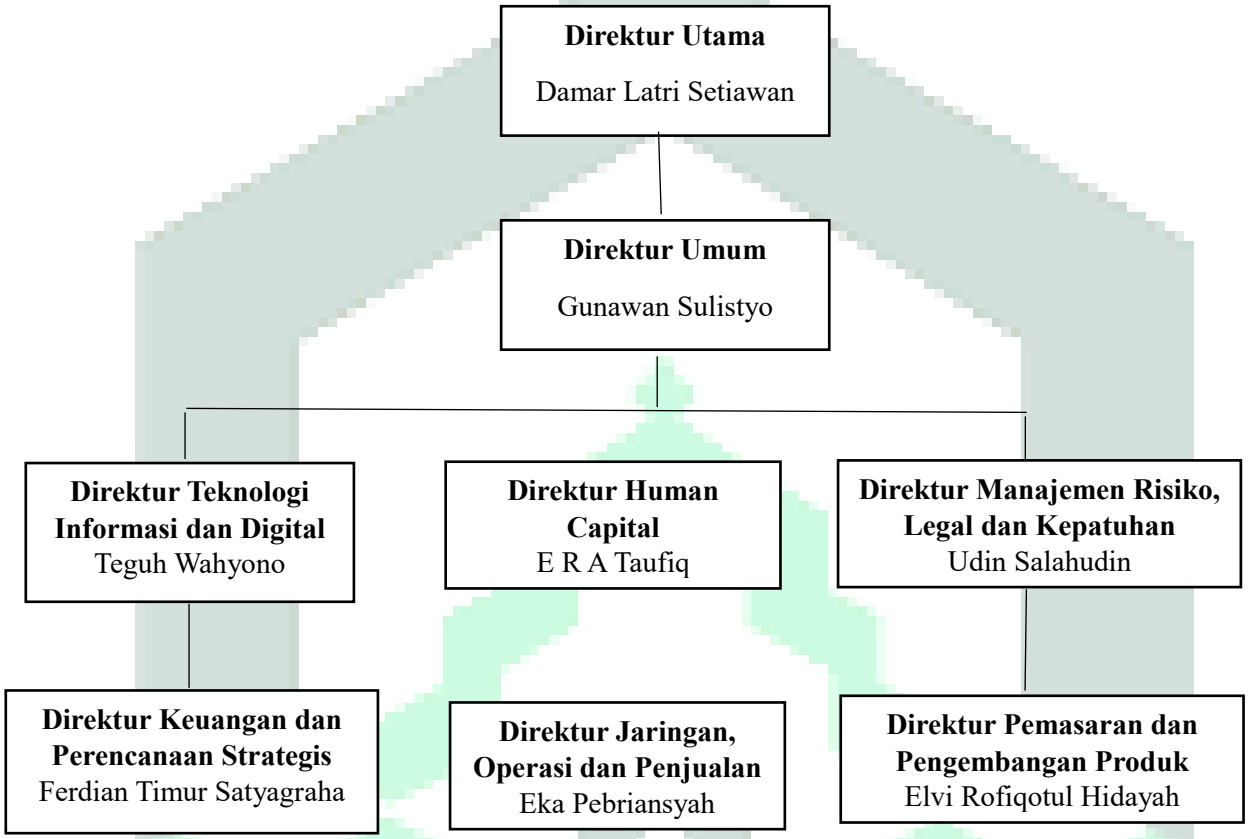

Gambar 4.1

[54] Wawancara dengan Eriska Regita CH, selaku *Marketing Officer* Pada Tanggal 15 November 2022 Pukul 14:30 WITA.

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk melihat tingkat keandalan atau keshahihan (ketepatan) suatu alat ukur. Dalam penelitian ini, validitas dapat diketahui dengan melakukan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor instrumen dengan skor totalnya. Hal ini dilakukan dengan korelasi *product moment.*[55]

[55]*Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, *2010), 9*

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Jumlah Nasabah (X1)	X1	0.972	0.950	Valid
	X2	0.956	0.950	Valid
	X3	0.961	0.950	Valid
	X4	0.978	0.950	Valid
	X5	0.992	0.950	Valid
	X6	0.959	0.950	Valid
	X7	0.951	0.950	Valid
	X8	0.961	0.950	Valid
Pendapatan (X2)	X2.1	0.970	0.950	Valid
	X2.2	0.956	0.950	Valid
	X2.3	0.982	0.950	Valid
	X2.4	0.995	0.950	Valid
	X2.5	0.951	0.950	Valid
	X2.6	0.972	0.950	Valid
	X2.7	0.964	0.950	Valid
	X2.8	0.979	0.950	Valid
Harga Emas (X3)	X3.1	0.955	0.950	Valid
	X3.2	0.973	0.950	Valid
	X3.3	0.958	0.950	Valid
	X3.4	0.957	0.950	Valid
	X3.5	0.971	0.950	Valid
	X3.6	0.986	0.950	Valid
	X3.7	0.979	0.950	Valid
	X3.8	0.961	0.950	Valid
Pembiayaan Rahn (Y)	Y1	0.964	0.950	Valid
	Y2	0.959	0.950	Valid
	Y3	0.983	0.950	Valid
	Y4	0.970	0.950	Valid
	Y5	0.951	0.950	Valid
	Y6	0.964	0.950	Valid
	Y7	0.981	0.950	Valid
	Y8	0.990	0.950	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Dari tabel tersebut sehingga diketahui bahwa setiap pernyataan semua variabel yang diuji berdasarkan aplikasi SPSS versi 25 dinyatakan valid. Karena nilai *Corrected Item-Correlation* > dari r tabel pada signifikansi 0,05 (5 persen).

a. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen atau ketetapan dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrument) dilakukan baik bila reliabiltasnya tinggi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali).[56]

[56]*Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, *2010), 9*

Tabel 4.3 Hasil Uji Realibiltas

Variabel	Item	*Alpha Cronbach's*	Batas Realibiltas	Keterangan
Jumlah Nasabah (X1)	X1	0.666	0.60	Reliabel
	X2	0.687	0.60	Reliabel
	X3	0.672	0.60	Reliabel
	X4	0.685	0.60	Reliabel
	X5	0.705	0.60	Reliabel
	X6	0.685	0.60	Reliabel
	X7	0.654	0.60	Reliabel
	X8	0.680	0.60	Reliabel
Pendapatan (X2)	X2.1	0.652	0.60	Reliabel
	X2.2	0.646	0.60	Reliabel
	X2.3	0.650	0.60	Reliabel
	X2.4	0.672	0.60	Reliabel
	X2.5	0.687	0.60	Reliabel
	X2.6	0.637	0.60	Reliabel
	X2.7	0.662	0.60	Reliabel
	X2.8	0.649	0.60	Reliabel
Harga Emas (X3)	X3.1	0.672	0.60	Reliabel
	X3.2	0.623	0.60	Reliabel
	X3.3	0.689	0.60	Reliabel
	X3.4	0.634	0.60	Reliabel
	X3.5	0.692	0.60	Reliabel
	X3.6	0.612	0.60	Reliabel
	X3.7	0.653	0.60	Reliabel
	X3.8	0.645	0.60	Reliabel
Pembiyaan Rahn (Y)	Y1	0.631	0.60	Reliabel
	Y2	0.624	0.60	Reliabel
	Y3	0.631	0.60	Reliabel
	Y4	0.689	0.60	Reliabel
	Y5	0.621	0.60	Reliabel
	Y6	0.617	0.60	Reliabel
	Y7	0.672	0.60	Reliabel
	Y8	0.619	0.60	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *koefisien Alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0.60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model regresi berdistribusi teratur atau tidak. Jika nilai sig untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			8
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		835298.19008590
Most Extreme Differences	Absolute		.196
	Positive		.196
	Negative		-.186
Test Statistic			.196
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.490
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.477
		Upper Bound	.502

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengandung pengamatan dengan varians yang tidak sama.

Tabel 4.2 Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	382309.211	2598592.586		.147	.890
	Jumlah Nasabah	-.009	.086	-.161	-.099	.926
	Pendapatan	.008	.484	.029	.016	.988
	Harga Emas	.463	6.482	.162	.071	.946

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil tersebut menujukkan nilai signifikan tiap variabel lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data tersebut.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5668563.940	5180801.874		1.094	.335		
	Jumlah Nasabah	3.403	.172	.405	3.015	.000	.094	10.607
	Pendapatan	2.033	.965	.741	3.107	.001	.075	13.311
	Harga Emas	7.212	12.922	.244	3.558	.000	.049	20.524

a. Dependent Variable: Pembiayan Rahn

Hasil uji tersebut menjelaskan bahwa nilai *tolerance* tiap variabel sebesar kurang dari 0,10. Sedangkan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada semua variabel independen lebih dari 10, yang artinya terdapat hubungan antar variabel.

b. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda, juga dikenal sebagai *Multiple Regression Analysis*, adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (variabel respons) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dalam konteks regresi linear. Tujuan utama uji ini adalah untuk menentukan pengaruh relatif masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respons. Berikut hasil uji regresi berganda pada penelitian ini,

Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5668563.940	5180801.874		1.094	.335
	Jumlah Nasabah	3.403	.172	.405	3.015	.000
	Pendapatan	2.033	.965	.741	3.107	.001
	Harga Emas	7.212	12.922	.244	3.558	.000

a. Dependent Variable: Pembiayan Rahn

Berdasarkan hasil koefisien regresi dalam tabel, persamaan analisis regresi berganda untuk model ini menjadi:

$Y = 5668563.940 + 3.403X1 + 2.033X2 + 7.212X3 + \varepsilon$

Berdasarkan persamaan tersebut, interpretasi koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1) Nilai konstanta sebesar 5668563.940 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (Jumlah Nasabah, Pendapatan, dan Harga Emas) bernilai nol, maka nilai pembiayaan rahn akan sebesar 5.668.563,940.
2) Nilai koefisien regresi pada variabel Jumlah Nasabah (X1) sebesar 3.403 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Jumlah Nasabah akan menyebabkan peningkatan pada Pembiayaan Rahn sebesar 3.403, dengan asumsi variabel lain konstan.
3) Nilai koefisien regresi pada variabel Pendapatan (X2) sebesar 2.033 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Pendapatan akan

meningkatkan Pembiayaan Rahn sebesar 2.033, dengan asumsi variabel lain konstan.

4) Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Emas (X3) sebesar 7.212 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Harga Emas akan menyebabkan peningkatan pada Pembiayaan Rahn sebesar 7.212, dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik dilakukan untuk menetapkan sejauh mana pengaruh parsial (individual) dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, dengan mempertahankan variabel independen lainnya konstan.

Tabel 4.6 Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5668563.940	5180801.874		1.094	.335
	Jumlah Nasabah	3.403	.172	.405	3.015	.000
	Pendapatan	2.033	.965	.741	3.107	.001
	Harga Emas	7.212	12.922	.244	3.558	.000

a. Dependent Variable: Pembiayan Rahn

Berdasarkan tabel tersebut, kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a) Jumlah Nasabah memiliki nilai t hitung sebesar 3,015, sementara nilai t tabel yang digunakan adalah 2.570. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (3,015 > 2.570) dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Nasabah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Rahn.

Artinya, peningkatan jumlah nasabah akan meningkatkan pembiayaan rahn secara signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh semakin banyaknya nasabah yang memanfaatkan produk rahn, sehingga meningkatkan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa lebih banyak nasabah dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan, termasuk pembiayaan rahn. Peningkatan jumlah nasabah mempengaruhi pembiayaan, misalnya melalui penjelasan tentang produk atau layanan yang semakin diminati.

b) Pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 3,107, yang lebih besar dari nilai t tabel (3,107 > 2.570). Nilai signifikansinya sebesar 0,001, yang juga lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Rahn.

Kenaikan harga emas berdampak pada peningkatan pembiayaan rahn, karena emas sering digunakan sebagai jaminan dalam transaksi rahn. Ketika harga emas naik, nilai jaminan meningkat, memungkinkan nasabah untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih besar. Ini selaras dengan peran emas sebagai komoditas bernilai stabil yang digunakan untuk mendapatkan pembiayaan syariah. Ketika pendapatan nasabah meningkat, kemampuan mereka untuk berinvestasi atau

menggunakan produk rahn juga meningkat, sehingga berpotensi meningkatkan pembiayaan.

c) Harga Emas memiliki nilai t hitung sebesar 3,558, yang lebih besar dari nilai t tabel (3,558 > 2.570). Nilai signifikansinya sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa Harga Emas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Rahn.

Kenaikan harga emas berdampak pada peningkatan pembiayaan rahn, karena emas sering digunakan sebagai jaminan dalam transaksi rahn. Ketika harga emas naik, nilai jaminan meningkat, memungkinkan nasabah untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih besar. Ini selaras dengan peran emas sebagai komoditas bernilai stabil yang digunakan untuk mendapatkan pembiayaan syariah. Emas dianggap sebagai aset yang stabil, ini bisa menarik lebih banyak nasabah untuk menggunakan produk rahn, yang berkontribusi pada peningkatan pembiayaan

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetuhi pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dan uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai = 0,05 dengan hipotesis nol.

Tabel 4.7 Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126724099351730.580	3	42241366450576.860	34.595	.003[b]
	Residual	4884061464525.426	4	1221015366131.356		
	Total	131608160816256.000	7			

a. Dependent Variable: Pembiayan Rahn

b. Predictors: (Constant), Harga Emas, Jumlah Nasabah, Pendapatan

Berdasarkan pada tabel tersebut, nilai F hitung sebesar 34,595 dan nilai F tabel sebesar 6,59. Karena F hitung lebih besar dari F tabel (34,595 > 6,59) dan nilai signifikansinya sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel Harga Emas, Jumlah Nasabah, dan Pendapatan terhadap Pembiayaan Rahn. uji F ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan variabel terikat, dan menekankan pentingnya semua variabel dalam model.

3) Uji Koefisien Determinasi (*R*2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi untuk mengukur kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (*R* 2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981[a]	.963	.935	1104995.641

a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Jumlah Nasabah, Pendapatan

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Adjusted R Square sebesar 0,963 menunjukkan bahwa semua variabel bebas, yaitu Harga Emas, Jumlah Nasabah, dan Pendapatan, memberikan kontribusi sebesar 96,3% terhadap variabel terikat, yaitu Pembiayaan Rahn. Sisanya, sebesar 3,7%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,963 menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut memberikan kontribusi sebesar 96,3% terhadap Pembiayaan Rahn, sementara 3,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model ini sangat baik dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Juga ada potensi variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, atau faktor-faktor eksternal lain yang relevan

B. Pembahasan

1. Jumlah nasabah berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah periode 2014-2021

Jumlah Nasabah memiliki nilai t hitung sebesar 3,015, sementara nilai t tabel yang digunakan adalah 2.570. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (3,015 > 2.570) dan nilai signifikansinya sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Nasabah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Rahn.

Artinya, peningkatan jumlah nasabah akan meningkatkan pembiayaan rahn secara signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh semakin banyaknya nasabah yang memanfaatkan produk rahn, sehingga meningkatkan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa lebih banyak nasabah dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan, termasuk pembiayaan rahn. Peningkatan jumlah nasabah mempengaruhi pembiayaan, misalnya melalui penjelasan tentang produk atau layanan yang semakin diminati.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh Diah Puspita Sari dan Septiani Arief Budiman (2021) mengevaluasi pengaruh tingkat inflasi, fluktuasi harga emas, dan jumlah nasabah terhadap penyaluran pembiayaan Rahn di PT. Pegadaian (Persero) selama periode 2012-2021.

Hasil penelitiannya relevan dengan hasil penelitian ini karena menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn. Inflasi yang lebih tinggi meningkatkan kebutuhan pembiayaan Rahn sebagai alternatif, dan jumlah nasabah yang lebih

banyak meningkatkan penyaluran pembiayaan.

Jumlah nasabah menjadi salah satu faktor internal pada PT Pegadaian Syaraih. Jumlah nasabah pada PT Pegadaian mengalami peningkatan yang fluktuatif. Indikasi ini juga menunjukan kepercayaan masyarakat terhadap Perum Pegadaian Syariah sebagai lembaga penyaluran pembiayaan.

Indikasi tersebut mecerminkan bahwa dengan peningkatan jumlah, ternyata menunjukkan bahwa konteks kerja PT Pegadaian dalam penyaluran kredit tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah nasabah, melainkan peningkatan jumlah penyaluran kredit PT Pegadaian. Indikasi ini juga menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap Perum Pegadaian sebagai lembaga pemberi kreidt.

2. Pendapatan Pegadaian Syariah Berpengaruh Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah periode 2014-2021

Pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 3,107, yang lebih besar dari nilai t tabel (3,107 > 2.570). Nilai signifikansinya sebesar 0,001, yang juga lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Rahn. Kenaikan harga emas berdampak pada peningkatan pembiayaan rahn, karena emas sering digunakan sebagai jaminan dalam transaksi rahn. Ketika harga emas naik, nilai jaminan meningkat, memungkinkan nasabah untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih besar. Ini selaras dengan peran emas sebagai komoditas bernilai stabil yang digunakan untuk mendapatkan pembiayaan syariah. Ketika pendapatan

nasabah meningkat, kemampuan mereka untuk berinvestasi atau menggunakan produk rahn juga meningkat, sehingga berpotensi meningkatkan pembiayaan.).[57]

Meningkatnya pendapatan pegadaian akan meningkatkan penyaluran pembiayaan. Karena pendapatan pegadaian merupakan faktor internal perusahaan, semakin tinggi hasil pendapatannya maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayan tersebut. Sebaliknya, penurunan pendapatan pegadaian dapat menurunkan penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia.

Pendapatan gadai adalah merupakan jumlah pendapatan dari produk gadai syariah seperti Rahn, Arrum dan Mulia yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah. Penelitian ini mendukung peneltian yang telah dilakukan Widiarti. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, variabel pendapatan Perum Pegadaian secara statistik positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha Perum Pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian bagi masyarakat Batam dan begitu juga sebaliknya. Pendapatan-pendapatan Perum Pegadaian tersebut berasal dari bunga pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluwarsa, jasa taksiran, jasa titipan, kelebihan bed akas, dan lain-lain.

[57] Indriasari, “Gadai Syariah Di Indonesia.” (2014)

3. Harga Emas Berpengaruh Terhadap Tingkat Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah periode 2014-2021

Harga Emas memiliki nilai t hitung sebesar 3,558, yang lebih besar dari nilai t tabel (3,558 > 2.570). Nilai signifikansinya sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa Harga Emas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Rahn.

Fluktuasi dari harga emas ini dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada pegadaian syariah. Dimana semakin tinggi harga emas maka hal ini akan berefek pula pada tingginya penyaluran kredit pada pegadaian dan hal ini juga akan berlaku pada kebalikannya. Indikator harga emas dapat diukur melalui seberapa banyak permintaan dan penawaran yang dilakukan. Jika permintaan lebih banyak daripada penawaran maka otomatis harga emas akan naik, hal ini juga berlaku dengan kebalikannya. Penentuan dari harga emas dapat ditentukan oleh dasar standar emas London Gold Fixing (LGF).[58] Hasil penelitian ini relevan dengan Siti Khodijah (2023) "Pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas, Pendapatan Usaha, dan *Non Performing Financing* (Npf) Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Pt. Pegadaian Syariah Indonesia Periode 2013-2023).

Hasil penelitiannya relevan dikarenakan secara parsial menunjukkan harga emas berpengaruh positif dan signifikan, pendapatan usaha tidak berpengaruh signifikan dan npf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran

[58] Ibid. (2014)

pembiayaan rahn. Kemudian secara simultan bahwa jumlah nasabah, harga emas, pendapatan.

Tabel 4.12

Fluktuasi Harga Emas Perbulan dalam Tahun 2014-2021

	Harga Emas/Gram							
Bulan	**Tahun 2014**	**Tahun 2015**	**Tahun 2016**	**Tahun 2017**	**Tahun 2018**	**Tahun 2019**	**Tahun 2020**	**Tahun 2021**
Januari	479.000	473.000	493.000	497.000	566.000	597.000	678.000	836.000
Februari	491.000	504.000	516.000	517.000	569.000	591.000	698.000	802.000
Maret	474.000	491.000	513.000	534.000	577.000	590.000	726.000	794.000
April	473.000	499.000	530.000	534.000	582.000	590.072	822.000	832.000
/Mei	467.000	505.000	519.000	537.000	584.000	585.000	819.000	875.000
Juni	490.000	509.000	545.000	540.000	570.000	603.000	819.381	822.000
Juli	468.000	504.000	557.000	531.000	565.000	629.000	816.000	843.000
Agustus	475.000	474.000	552.000	544.000	565.000	643.000	918.000	836.000
September	470.000	509.000	549.000	568.000	567.000	670.000	908.000	832.000
Oktober	467.000	503.000	530.000	554.000	598.000	676.000	887.000	832.000
November	465.000	473.000	516.000	558.000	566.000	663.000	808.000	832.000
Desember	472.000	470.000	501.000	558.000	562.000	663.745	825.000	832.000

(sumber: Annual Report PT. Pegadaian 2014-2021)

Pada penelitian kali ini harga emas yang ditampilkan adalah merupakan riwayat harga emas penutupan setiap akhir bulan PT Antam dari tahun 2014 –

2018, seperti yang terlihat pada tabel diatas dimana harga emas selalu berfluktuasi namun seiring dengan perkembangan tahun trend dari harga emas itu sendiri juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun walaupun harga emas mengalami kenaikan namun para investor menganggap bahwa emas masih menjadi alternatif investasi yang paling mudah dan aman rendah resiko. Berbeda dengan uang, koin atau aset dalam bentuk lain, emas merupakan salah satu instrumen investasi yang bisa mempertahankan nilainya selama bertahuntahun. Sejak jaman dahulu kala, orang-orang menganggap emas sebagai alat untuk menyimpan dan menjaga kekayaannya. Dolar AS merupakan mata uang paling berpengaruh di dunia. Namun ketika mata uang ini melemah seperti layaknya terjadi di tahun 1998 dan 2008, orang akhirnya beralih untuk mencari instrumen investasi yang lebih aman. Emas menjadi pilihan banyak diambil orang.

4. Jumlah nasabah, pendapatan pegadaian Syariah dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah 2014-2021

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dan uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai = 0,05 dengan hipotesis nol.

Berdasarkan hasil penelitian nilai F hitung sebesar 34,595 dan nilai F tabel sebesar 6,59. Karena F hitung lebih besar dari F tabel (34,595 > 6,59) dan nilai signifikansinya sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel Harga Emas, Jumlah Nasabah, dan Pendapatan terhadap

Pembiayaan Rahn. uji F ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan variabel terikat, dan menekankan pentingnya semua variabel dalam model. Peran emas sebagai komoditas bernilai stabil yang digunakan untuk mendapatkan pembiayaan syariah. Emas dianggap sebagai aset yang stabil, ini bisa menarik lebih banyak nasabah untuk menggunakan produk rahn, yang berkontribusi pada peningkatan pembiayaan

Hasil ini sejalan dnegan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah (2022) "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Ups Pasar Angso Duo Jambi (Periode 2015-2022)." Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn karena nilai signifikasi yang dihasilkan 0,002< 0,05. Dilihat dari uji simultan pendapatan, jumlah nasabah dan harga emas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah Ups Pasar Angso Duo Jambi.[59] Hasil penelitian ini relevan karena hasil semua variable menunjukan berpengaruh secara simultan pendapatan, jumlah nasabah dan harga emas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

[59]Nur Fadilah (2022) "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Ups Pasar Angso Duo Jambi (Periode 2015-2022)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* Vol.2, No.1 Januari 2024 e-ISSN: 3025-7859; p-ISSN: 3025-7972, Hal 536-550 DOI: https://doi.org/10.61722/jiem.v2i1.827

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara parsial jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah periode 2014-2021. Peningkatan jumlah nasabah secara langsung meningkatkan permintaan terhadap produk Rahn, yang berpotensi meningkatkan volume pembiayaan yang disalurkan.
2. Secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah periode 2014-2021. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan Pegadaian untuk menyediakan lebih banyak dana bagi nasabah, yang pada gilirannya meningkatkan volume pembiayaan Rahn
3. Secara parsial harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah periode 2014-2021. Fluktuasi harga emas memengaruhi jumlah pembiayaan Rahn, karena harga emas yang lebih tinggi meningkatkan nilai jaminan dan daya beli nasabah
4. Secara simultan jumlah nasabah, pendapatan dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah periode 2014-2021. Ketiga faktor ini bekerja secara bersama-sama untuk memengaruhi keputusan nasabah dalam memanfaatkan

produk Rahn, baik dari segi kemampuan finansial, kepercayaan, maupun nilai jaminan yang dapat ditawarkan.

B. Saran

1. Ekspansi Variabel

   Disarankan untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn, seperti tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, serta faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Misalnya, suku bunga dapat memengaruhi keputusan nasabah, dan kebijakan pemerintah berperan dalam regulasi keuangan syariah. Dengan memasukkan variabel-variabel ini, penelitian lanjutan diharapkan memberikan wawasan lebih mendalam dan relevan, serta mendukung pengambil keputusan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif.

2. Perpanjangan Periode Analisis:

   Memperpanjang periode analisis dalam penelitian penting untuk menangkap perubahan tren yang lebih dinamis dan mengurangi bias yang mungkin muncul akibat fluktuasi jangka pendek. Dengan memperluas rentang waktu, peneliti dapat mengidentifikasi pola yang lebih stabil dan substansial, serta memahami faktor-faktor penyebab perubahan tersebut dengan lebih baik. Hal ini juga memungkinkan deteksi perubahan tren yang tidak terlihat dalam periode yang lebih singkat, serta memberikan gambaran yang lebih akurat dan representatif terkait fenomena yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Nanang Khoirul, And Herlina. "Analisis Segmentasi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Eiger Di Bandar Lampung." *Jurnal Manajemen Magister, Vol 03. No.01, Januari 2017* 03, No. 01 (2017): 75–95.

Ajeng, *, Windi Astuti, Ajeng Windi Astuti, Anjel Ezania Sihombing, Monalisa Lumbantobing, Nur Aini Simbolon, Ros Juliana Lubis, Syarifah Syarifah, And Tri Kurnia. "Analisis Pendapatan, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Dalam Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Indonesia Tahun 2013-2022." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1, No. 3 (2023): 62–79. Wawasan.V1i3.874.

Aristianti, Waluyo, and Arman, "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas , Tingkat Inflasi , Dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Produk Gadai Emas."Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam Volume 3, no.1 (2021): 23-32.

Balqis, Sarah Sobrina. "Pengaruh Segmentasi Psikografis, Segmentasi Tingkah Laku, Targeting Terhadap Keputusan Pembelian Paket Haji Umroh Pada Pt. Sahid Gema Wisata Cabang Surabaya." *Paper Knowledge.* 7, No. 1 (2019): 1–33.

Collis, Jill. "Financial Accounting." *Financial Accounting*, 2016.

Faqihuddin, Ahmad. "Tatakelola Syariah Pada Bank Syariah." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 3, No. 01 (2019): 19–34.

Febriani, D. "Konsep Gadai Dan Pemanfaatan Barang Gadai Menurut Imam Syafi'I" (2020).

Febrianti Idris. "Pengaruh Segmentasi Psikografis,Segmentasi Tingkah Laku,Dan Targeting Terhadap Minat Menjadi Nasabah Pada Pagadaian Syariah Cabang Kudung Luwu." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam* (2023).

"Full Skripsi Susi Susilawati Print," N.D.

"Full Skripsi Susi Wijayanti," studi pada PT Pegadaian Syariah Indonesia periode 2012-2021n.d.

Hasan, Muhamad, And Heni Noviarita. "Penjualan Barang Gadai Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pringsewu Perspektif Hukum Ekonomi Syariah." *Salam Islamic Economics Journal* 2, No. 2 (2021): 1–19. Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Salam/Article/View/8707/Pdf.

Hasriani, Hasriani. "Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Makassar Melalui Strategi Promosi." *Akmen Jurnal Ilmiah* 6, No. 1 (2009): 71–81.

Ii, B A B, And A Landasan Teori. "Pengaruh Capital Adequacy ..., Indah Khaerun

Nisa, FEB UMP, 2022" (1991): 13–32.

IAIN PALOPO "Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel IAIN Palopo.Pdf," n.d.

Indriasari, Ika. "Gadai Syariah Di Indonesia." *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 2, No. 2 (2014): 61.

Inggit, Baik Hariyanti, Noor Askandar Shodiq, And M Mawardi Cholid. "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah)." *E-Jra* 08, No. 01 (2019): 1–15.

Irwansyah, E, R Rusiadi, And ... "Kajian Analisis Jaminan Nasabah Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan." *Jurnal Rectum …* (2022): 527–535.

Ismail, Hajar. "Iain Palopo." *Core.Ac.Uk* (2019).

"Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia.Pdf," N.D.

Kasus, Studi, Pengunjung Pantai, Glagah Wangi, Istambul Demak, Pada Program Sarjanafakultasekonomi, Universitas Wahid Hasyim, And Budi Santoso. "Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang 2021" (2021).

Khaliq, Abdul. "Efek Kebijakan Moneter Terhadap Return Harga Emas Di Indonesia." *Business Management Journal* 14, No. 1 (2018).

Kholiq, Achmad. *Teori Moneter Islam (Edisi Revisi)*, N.D.

Kurniawati, Putri. *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017): 1–7.

Margono, S. "Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah (Tinjauan Umum Pada BTN Syariah Cabang Semarang)." *Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro* (2008).

Mazhab, Pandangan, Yogyakarta Maktabah, And Al Hanif. "Mastuhu, Managemen Penelitian Agama, Perspektif Teoriris Dan Praktis ,Jakarta : Badan Litbang Agama, 2000, Cet. Ke I" (2013): 2012–2013.

Nur Fadilah (2022) "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Ups Pasar Angso Duo Jambi (Periode 2015-2022)." Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Vol.2, No.1 Januari 2024 e-ISSN: 3025-7859; p-ISSN: 3025-7972, Hal 536-550 DOI:

Nuroh Yuniwati, Emilia Dwi Lestari, And Anis Alfiqoh. "Pegadaian Syariah : Penerapan Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, No. 2 (2021): 189–199.

Puspita, Sari Diah, Arief, Budiman Septian. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Fluktuasi Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2012-2021." *Jurnal Ekonomi Syariah*

Pelita Bangsa 08, No. 02 (2023): 213–220.

RAHAYU, S R I. "Perilaku Konsumen Muslim Dalam Memilih Lembaga Pembiayaan Kendaraan Bermotor Di Kota Palopo" (2023).

Ri, Kementerian Agama, Badan Litbang, And D A N Diklat. "Modul Ekonomi Syariah" (2021).

Riski, Depi. "Pengaruh Pembiayaan Rahn Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Pada Pegadaian Syariah (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Way Halim Bandar Lampung) Skripsi." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952*. (2018): 10–27.

Roficoh, Luluk Wahyu, And Mohammad Ghozali. "Aplikasi Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, No. 2 (2018).

Rosa, Yenni Del, Erdasti Husni, And Idwar. "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhdap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2015." *Menara Ekonomi* 3, No. 5 (2017): 116–127.

Rosalia. "Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt Pegadaian Periode 2012-2016" (2017): 1–115.

Rubianti, Teni. "Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas, Teni Rubiyanti." *Jurnal Jeskape* 2 (2019): 31–55.

Saputri, Marheni Eka. "Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Online Produk Fashion Pada Zalora Indonesia." *Jurnal Sosioteknologi* 15, No. 2 (2016): 291–297.

Subagiyo, Rokhmat. "Tinjauan Syariah Tentang Pegadaian Syariah (Rahn)." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, No. 1 (2014).

Surepno, Surepno. "Studi Implementasi Akad Rahn (Gadai Syariah) Pada Lembaga Keuangan Syariah." TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law 1, no. 2 (2018): 174.

Yubiharto, And Bayu Lestari. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (Kca) Di Pegadaian Indonesia Tahun 2009-2017." *Medikonis* 19, No. 1 (2019): 16–30.

Yudha, Ana Toni Roby Candra, Tiffani Ayu Wulandari, And Salwa Sabrina LATIF. "Pegadaian Syariah: Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pinjaman Jangka Pendek Dalam Perspektif Masyarakat." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 8, No. 2 (2023): 223.

Zainul Arifin. "Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah." *(Jakarta: Azkia Publisher)*, 2009.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Data Mentah

Harga emas perbulan dalam tahun 2014-2021

Data input

Tahun	Harga emas	Jumlah nasabah	Pendapatan	Pembiayan Rahn
2014	Rp.432.000	577,273	Rp.6.600.928	Rp.11.722.736
2015	Rp.518.400	823,980	Rp.7.724.567	Rp.13.007.842
2016	Rp.588.000	854,182	Rp.7.864.7.67	Rp.14.894.349
2017	Rp.634.000	9,465,809	Rp.7.800.894	Rp.14.949.915
2018	Rp.681.000	10,154,493	Rp.8.933.336	Rp.16.319.947
2019	Rp.778.000	16,616,071	Rp.9.708.058	Rp.18.897.575
2020	Rp.834.000	16,927,596	Rp.10.522.796	Rp.23.006.855
2021	Rp.826.000	19,669,037	Rp.11.205.418	Rp.23.248.153

2. Olah Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			8
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		835298.19008590
Most Extreme Differences	Absolute		.196
	Positive		.196
	Negative		-.186
Test Statistic			.196
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.490
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.477
		Upper Bound	.502

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	382309.211	2598592.586		.147	.890
	Jumlah Nasabah	-.009	.086	-.161	-.099	.926
	Pendapatan	.008	.484	.029	.016	.988
	Harga Emas	.463	6.482	.162	.071	.946

a. Dependent Variable: Abs_RES

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5668563.940	5180801.874		1.094	.335		
	Jumlah Nasabah	3.403	.172	.405	3.015	.000	.094	10.607
	Pendapatan	2.033	.965	.741	3.107	.001	.075	13.311
	Harga Emas	7.212	12.922	.244	3.558	.000	.049	20.524

a. Dependent Variable: Pembiayan Rahn

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981[a]	.963	.935	1104995.641

a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Jumlah Nasabah, Pendapatan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126724099351730.580	3	42241366450576.860	34.595	.003[b]
	Residual	4884061464525.426	4	1221015366131.356		
	Total	131608160816256.000	7			

a. Dependent Variable: Pembiayan Rahn

b. Predictors: (Constant), Harga Emas, Jumlah Nasabah, Pendapatan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5668563.940	5180801.874		1.094	.335
	Jumlah Nasabah	3.403	.172	.405	3.015	.000
	Pendapatan	2.033	.965	.741	3.107	.001
	Harga Emas	7.212	12.922	.244	3.558	.000

a. Dependent Variable: Pembiayan Rahn

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Sapnawati. R Nona pemilik Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020127 lahir di Padang Alipan pada Hari/Tanggal Selasa, 12 Februari 2002. Penulis merupakan anak pertama Tunggal dari seorang pasangan Bapak Firman dan Ibu Risnawati. R Saat ini penulis bertempat tinggal di Padang Alipan, Kelurahan Jaya, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo. Penulis pernah menempuh Pendidikan di TK PAUD Mekar Jaya lulus pada Tahun 2007 dan penulis melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 45 Padang Alipan Kota Palopo lulus pada Tahun 2014, lalu penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 9 Palopo lulus pada Tahun 2017, setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 1 Palopo mengambil Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan lulus pada Tahun 2020. Pada Tahun 2020 penulis melanjutkan studi perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulis mengikuti Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.